

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS X DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

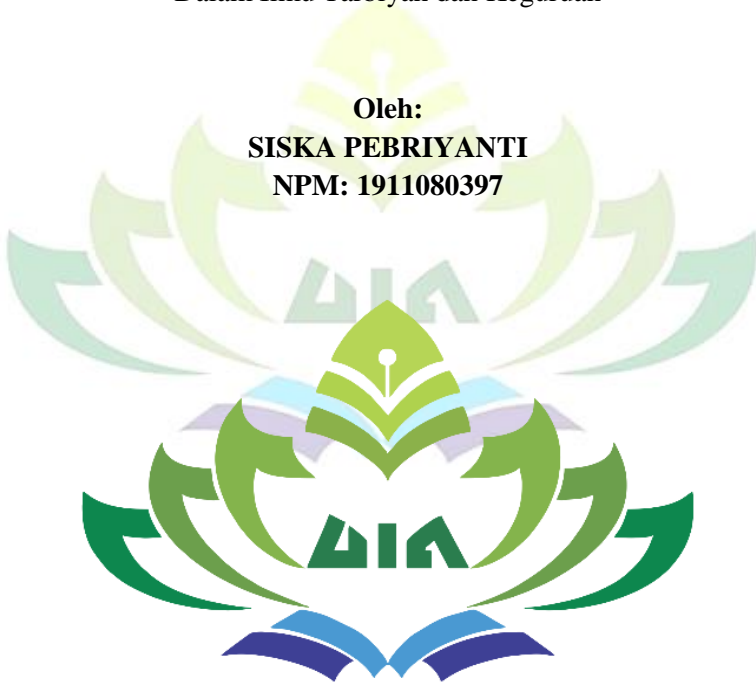
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SISKA PEBRIYANTI

NPM: 1911080397



Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS X DI MAN 1
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SISKA PEBRIYANTI

NPM: 1911080397

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Nova Erlina, S.IQ.,M.ED

Pembimbing II : Defriyanto, S.IQ.,M.ED

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan kedisiplinan pada peserta didik di sekolah, seperti peserta didik membolos dan terlambat. Permasalahan ini terdapat pada peserta didik kelas X di MAN 1 Lampung Tengah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas x di MAN 1 Lampung Tengah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus, kasus dari penelitian ini terdiri dari multi kasus yang menggunakan lebih dari satu kasus. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang terdiri dari 5 subyek dan obyek penelitian adalah Guru BK di MAN 1 Lampung Tengah. Adapun prosedur pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dengan cara mengumpulkan data tentang peserta didik dan guru BK menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan (RPL) sebelum melakukan konseling individu. 2) tahapan dan Langkah-langkah konseling individu yang dilakukan oleh guru BK menggunakan beberapa tahapan antara lain, tahap awal, tahap pertengahan (tahap kerja), tahap akhir. Dan pelaksanaan layanan konseling individu terdiri dari 8 langkah, yaitu persiapan, rapport, pendekatan, pengungkapan, diagnostic, prognosis, treatment dan evaluasi tindak lanjut.

Kata Kunci: *Kedisiplin Belajar, Konseling Individu*

ABSTRACT

This research was motivated by the existence of disciplinary problems among students at school, such as students playing truant and being late. This problem occurs in class X students at MAN 1 Central Lampung. The aim of this research is to find out how the implementation of individual counseling services improves the learning discipline of class x students at MAN 1 Central Lampung.

The research method used in this research is qualitative with a case study design, the cases of this research consist of multiple cases that use more than one case. The subjects in this research were class X students consisting of 5 subjects and the research object was the guidance and counseling teacher at MAN 1 Central Lampung. The data collection procedures use interviews, observation and documentation.

Based on the results of research that has been carried out: 1) planning individual counseling services to improve students' learning discipline which is carried out by guidance and counseling teachers by collecting data about students and guidance and counseling teachers preparing service implementation plans (RPL) before carrying out individual counseling. 2) the implementation of individual counseling services for BK teachers uses several stages, including initial stage, middle stage (work stage), final stage. In implementing individual counseling services, guidance and counseling teachers make students feel comfortable so they can talk about their problems openly.

keywords: Learning Discipline, Individual Counseling

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Pebriyanti
NPM : 1911080397
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung , Oktober 2023



Penulis

Siska Pebriyanti

Npm. 1911080397



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individu
Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar
Peserta didik Kelas X Di MAN 1 Lampung
Tengah
Nama : Siska Pebriyanti
NPM : 1911080397
Jurusan /Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Nova Erlina, S.I.O., M.ED
NIP. 197811142009122003


Defriyanto, S.I.O., M.ED
NIP. 197803192008011012

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH”** Disusun oleh: **Siska Pebriyanti, NPM: 1911080397**. Program studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan pada sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 30 November 2023 pukul 10.01-12.00 WIB**

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : **Prof. Dr. H. Subandi, M.M** 

Sekretaris : **Tika Febriyani, M.Pd** 

Penguji Utama : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd** 

Penguji Pendamping I : **Nova Erlina, S.IQ., M.Ed** 

Penguji Pendamping II : **Defriyanto, S.IQ., M.Ed** 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd 

NIP. 196408281988032002

REPUBLIK INDONESIA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya; “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Uliil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS.An Nisa: 59).¹

¹ Departemen RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya, Q.S An-Nisa: Ayat 59.*, n.d.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Skripsi ini adalah bagian dari proses yang kuniatkan ibadah kepada Allah SWT, karena kepada-nya kami menyembah dan sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya, kupersembahkan karya sederhana ini kepada.

1. Kedua orang tuaku yang tersayang, Ayahanda Sabirin dan ibuku tersayang Masni Wati atas segala ketulusanya dalam mendidik,membesarkan dan membimbing saya penuh dengan kesabaran dan ketulusan dalam menemani, menyemangati untuk selalu semangat menjalaini hidup dengan kelembutan do'a dan kasih sayang yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan yang baik di UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk segala jerih payahnya dengan kerja kerasnya yang tidak pernah terlupakan semoga Allah SWT membalas semua jasa dan pengorbanan tulus ibu dan ayah.
2. Untuk saudara kandungku: Adek-adekku yang Bernama Sabrina Nabila Fitri,Sarfina, serta keluarga besar dari ayah dan ibuku semuanya, terima kasih telah mendukungku, memberikan aku semangat, motivasi dan do'a tulusnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya walau sambil nangis-nangis yang bisa dibilang ini semua tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai wadah dan tempat dalam mengembangkan potensi diri dan menjembatani dalam menuntut ilmu pengetahuan. Semoga hasil dari perjuangan peneliti dan bantuan dari berbagai pihak selama ini menjadi wasilah kebaikan dan mendapat hasil terbaik di masa mendatang. Aamiin

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Siska Pebriyanti, biasa dipanggil Siska. Peneliti lahir di Yukum Jaya 28 Februari 2000 yang merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Sabirin dan Ibu Masni Wati yang selalu memberikan semangat, cinta dan kasih sayangnya yang tiada henti sampai saat ini dan nanti.

Pendidikan selama menimba ilmu yakni pendidikan formal yang telah dilalui peneliti dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) permata hati yang lulus pada tahun 2007 masuk sekolah dasar di SD N 5 Lempuyang Bandar pada tahun 2007-2013. Lalu ke jenjang menengah pertama di SMP N 3 Way Pengubuan selesai tahun 2016. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA IT SMART INSANI masuk pada tahun 2016, lalu selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti diterima masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Program Strata (S.1), masuk melalui jalur UMPTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada bulan Juni sampai Juli 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di desa Sidoharjo Lampung Selatan selama 40 hari dan peneliti mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 09 Bandar Lampung selama 40 hari.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH”** adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung, Bapak Prof. H. Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D.
2. Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Indah Fajriani, M.Psi selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Nova Erlina, S.IQ.,M.Ed selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak membantu penulis dalam menjalani kuliah dan menyelesaikan skripsi.
6. Defriyanto, S.IQ.,M.ED. selaku pembimbing skripsi II terimakasih banyak atas ketersediannya dalam membimbing dengan sabar memberikan saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan cepat dan benar.
7. Bapak dan ibu dosen program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

8. H. Wiratno, S.Pd.,M.PD.I selaku kepala MAN 1 Lampung Tengah, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Ayu Iswara S.Pd dan Febriana Sintawati,S.Psi. selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman seperjuanganku, Amara Indah Fransiska yang telah banyak membantu Siska,Caca,Risma,lika, dan keluarga cemara yang selalu memberikan motivasi, semangat, memberikan masukan dan dukungan.
11. Temen-temen BKPI kelas F serta temen-temen BKPI angkatan 2019 Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis selama ini.
13. Untuk diriku sendiri Siska Pebriyanti terimakasih telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada dalam diri penulis. Untuk itu semua kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat serta berguna khususnya bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2023
Penulis ,

Siska Pebriyanti
Npm 1911080397

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakanag	3
C. Fokus dan Sub- Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Desain Penelitian	18
3. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Teknik Analisi Data	21
6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	22
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Individu	25
1. Pengertian Perencanaan	25
2. Pengertian Pelaksanaan.....	26
3. Pengertian Layanan Konseling Individu	28
4. Tujuan Konseling Individu	31

5. Kondisi hubungan konseling.....	33
6. Fungsi Konseling Individu	34
7. Unsur-Unsur Konseling Individu	35
8. Prinsip Konseling Individu	36
9. Proses Konseling Individu	37
10.Langkah- Langkah Konseling Individu.....	38
11.Kondep Dasar Konseling Individu.....	39
12. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling	42
B. Kedisiplinan Belajar	46
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar	46
2. Pentingnya Kedisiplinan Belajar	49
3. Fungsi Kedisiplinan Belajar.....	50
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar.....	52
5. Faktor Penghambat Penegak Disiplin Siswa	53
6. Tujuan Kedisiplinan Belajar	54
7. Bentuk- Bentuk Kedisiplinan Belajar	56
8. Aspek-Aspek Kedisiplinan Belajar	57
9. Indikator Kedisiplinan dalam Belajar.....	59
10. Macam-Macam Kedisiplinan	61
11. Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar	61

BAB III DESKRIPSI OBJEK

A. Gambaran Umum Objek	63
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	70

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Penelitian	75
B. Temuan Penelitian	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Rekomendasi.....	106

DAFTAR RUJUKAN.....	109
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	119
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jenis Pelanggaran Kedisiplinan Peserta Didik.....	10
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik	67
Table 3.2 Data sarana dan prasarana	67
Tabel 3.3 Data Pengajar	68



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat izin Pra Penelitian	120
2. Surat Balasan pra Penelitian Dari Sekolah	121
3. Surat permohonan mengadakan Penelitian	122
4. Surat balasan Penelitian Dari sekolah.....	123
5. Rencana Pelaksanaan Layanan	124
6. kisi-kisi wawancara pra penelitian dengan guru BK.....	130
7. kisi-kisi wawancara penelitian dengan guru BK.....	132
8. verbatim guru bimbingan dan konseling	134
9. verbatim pelaksanaan layanan konseling individu guru BK...	144
10. Pedoman.....	148
11. Dokumentasi	149





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagaimana langkah awal untuk memahami serta menjelaskan judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan judul skripsi dengan makna atau penjelasan judul skripsi yang terkandung di dalamnya. Adapun judul skripsi adalah **“Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X DI MAN 1 Lampung Tengah”**. hal ini di maksud agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi yang penulis maksud, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul di atas:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah usaha untuk melaksanakan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya, usaha ini dilaksanakan melalui pengarahan dan permotivasiian supaya kegiatan bisa berjalan sesuai dengan tujuan dan secara optimal.

Menurut Westra, “Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksananaannya dan kapan waktu dimulainya ”.²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan

² F Oktiara, “Pengertian Pelaksaaan,” *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume III No. 2 November 2016 ISSN e-2477-0221 p-2339-2401*, 2021.

2. Layanan Konseling Individu

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.³

3. Kedisiplinan Belajar

Menurut Gunarsa, kedisiplinan belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk taat pada peraturan yang berlaku. Kedisiplinan belajar tersebut merupakan bentuk perubahan tingkah laku dalam suatu proses pembelajaran, mulai dari mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan.⁴

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang berbeda dengan kepribadian dan kualitas khas yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan tempat tinggal peserta didik memiliki dampak terhadap perkembangan dan pertumbuhan mereka. Peserta didik kelas x adalah mereka objek penelitian yang akan diteliti peneliti di MAN I Lampung Tengah

³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung,CV alfabeta, 2014).

⁴ Amalia Chalista and Ngatman Suhartono, "Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43605>.

5. MAN 1 LAMPUNG TENGAH

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Tengah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang beralamat di JL. Lintas Sumatra No.74, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, MAN 1 Lampung Tengah berada dibawah naungan Kementrian Agama.

B. Latar Belakang Masalah

Secara umum lembaga pendidikan adalah suatu wadah bagi generasi bangsa khusus nya para peserta didik dalam menuntut ilmu, baik ilmu tentang pengetahuan umum maupun ilmu tentang pengetahuan agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan sekali sebuah fasilitas penunjang bagi peserta didik atau peserta didik dalam menimba/menuntut ilmu, agar tercipta suasana dan proses belajar yang selaras dengan tujuan pendidikan, maka pemerintah harus mampu menyediakan fasilitas pendidikan yaitu berupa sekolah-sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, ” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri. Kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (DEPDIKNAS, 2008).⁵

Pendidikan merupakan akar kehidupan yang harus dikembangkan oleh manusia terutama bangsa dan negara. Pendidikan adalah proses perbaikan yang berkelanjutan dalam kehidupan. Pendidikan di Indonesia ternyata mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi

⁵ Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti, “Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa” 1 (2018): 10–20.

dikarenakan telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Pengaruh tersebut mengakibatkan pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan tersebut, sehingga di dalam pengajaran guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pembentukan manusia utuh melalui pendidikan tersebut merupakan cita-cita nasional yang telah disusun para guru bangsa sejak lama. Karena manusia adalah mahluk unik yang bisa menerima pendidikan dan memberikan pendidikan kepada sesamanya demi terwujudnya sebuah nilai-nilai yang ingin dicapai dalam pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut termasuk dalam tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia yang utuh.⁶ Maka untuk pendidikan pada saat ini tidak hanya menitik beratkan pada masa lalu tetapi juga untuk mempersiapkan masa depan. Dengan ilmu pengetahuan manusia akan dapat mengambil pelajaran sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-jumu'ah: ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا
مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan

⁶ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tujuan Filosofis*, SUKA-Press (Yogyakarta, 2014).

Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S.Al-Jumu'ah(62):2).⁷

Peserta didik mampu mengembangkan potensi diri untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya menyangkut aspek emosi dan moral yang ada di dalam diri peserta didik tersebut, selain itu peserta didik dipandang sebagai seorang individu yang sedang berkembang ke arah kematangan untuk mencapai kematangan tersebut peserta didik memerlukan bimbingan, karena peserta didik masih belum memiliki pengalaman dan wawasan tentang dirinya dan juga lingkungannya.⁸

Salah satu layanan Pendidikan yang sangat diperlukan di sekolah adalah ada nya bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor sekolah merupakan petugas professional yang disiapkan oleh perguruan tinggi, universitas maupun Lembaga-lembaga yang memiliki kewenangan dalam menyiapkan konselor, mereka di didik untuk memahami dan menguasai secara menyeluruh mengenai pelayanan bimbingan dan konseling sehingga dapat mengaplikasikan dengan tepat dan benar secara teoritis maupun pengalaman mereka dapat menerapkan penggunaan layanan disekolah, sehingga peserta didik mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan potensi dan melatih mereka menjadi pribadi yang mandiri, yang mampu mengoptimalkan seluruh kemampuan diri nya untuk kelangsungan hidupnya dimasa mendatang.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memiliki fungsi sebagai seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar peserta didik dapat

⁷ *Departemen Agama RI, Al- Quran Dan Terjemahan* (Dipenogoro, 2010).

⁸ Anita and M. Fatchurahman, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik," 2018, 1-7.

mencapai kesejahteraan hidup. Seluruh peserta didik ingin memperoleh pemahaman diri, meningkatkan tanggung jawab terhadap kontrol diri, memiliki kematangan dalam memahami lingkungan, dan memiliki perilaku disiplin belajar.⁹ Peran guru bimbingan dan konseling dalam penerapan disiplin terhadap peserta didik di sekolah, melalui layanan bimbingan dan konseling. Yaitu dengan mengembangkan kesadaran diri pada peserta didik, kontrol, kreativitas layanan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang dilakukann secara individual, maupun kelompok, guna menjadikan peserta didik lebih disiplin dalam segala hal di lingkungan sekolah.

Gangguan disiplin belajar adalah gangguan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial yang disebabkan lemahnya kontrol diri dan hal itu merupakan kasus yang paling banyak terjadi pada peserta didik.¹⁰ Permasalahan disiplin belajar pada peserta didik apabila tidak ditangani dapat berkembang pada permasalahan yang lebih kompleks. Untuk itu, diperlukan upaya perbaikan terhadap perilaku yang bermasalah. Perilaku bermasalah dapat dipahami dari motif atau latar belakang perilaku bermasalah yang dilakukan.

Belajar merupakan salah satu kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas. Melalui proses belajar tersebut peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pada dirinya dalam hal berpikir, mengubah dan memperbaiki tingkah laku pada dirinya. Terciptanya generasi yang mampu, kreatif serta mandiri dihasilkan dari proses pendidikan yang melibatkan komponen-komponen yang mendukung dalam pendidikan, diantaranya guru dan peserta didik. Komponen-komponen tersebut terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar melalui interaksi, komunikasi yang efektif dan

⁹ Mamat Supriatna, "Pengembangan Kecakapan Hidup Di Sekolah," *Diakses Dari: [Http://File. Upi. Edu](http://file.upi.edu), 2007.*

¹⁰ Mayang Dwi Saputri and Noerfitri, "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Perilaku Terkait Anemia Dan Asupan Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswi Baru STIKes Mitra Keluarga," *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 13, no. 2 (2022): 349–52.

efisien. Dengan demikian tercipta pendidikan yang berkualitas.¹¹

Kedisiplinan merupakan bagian dalam Pendidikan, baik dalam konteks Pendidikan formal, Pendidikan non formal, Pendidikan informal. Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan sering terjadi, baik di dalam lingkungan masyarakat maupun di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut cukup meresahkan, karena kedisiplinan merupakan kunci awal dari sebuah kesuksesan. Disiplin dalam pengertian berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang telah dibuat atau disepakati.¹²

Disiplin adalah peraturan yang ada di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan pada hukum yang ada di bangsa ini merupakan perwujudan dari perilaku suatu bangsa. Disiplin merupakan modal utama untuk meraih kesuksesan. Disiplin adalah suatu keadaan atau proses pengendalian keinginan, dorongan untuk mencapai tindakan yang lebih baik sehingga tidak adanya pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Disiplin adalah alat pendidikan untuk mengikuti dan taat peraturan yang berlaku disertai dengan adanya hukuman. Beberapa definisi disiplin tersebut dapat dikatakan bahwa disiplin dapat terbentuk serta terwujud karena adanya faktor yakni mengikuti dan melaksanakan aturan, kesadaran dalam diri, hasil proses kegiatan belajar, hukuman demi perbaikan diri.¹³

Dalam islam sikap disiplin menjadi salah satu bagian penting dalam kepribadian seseorang, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat (Al-Ashr:1-3):

¹¹ Syafira Dariza, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Al-Ghozali* (Bogor, 2011).

¹² Hanif Aftiani, "Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro," *Jurnal BK UNESA*, 2013, h 438.

¹³ sulistiyowati Imam Muslich, "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI BMIN 3 Mojokerto" 6, no. September 2019 (n.d.): 186-95.

وَالْعَصْرِ ١-

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي حُسْرٍ ٢-

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣-

Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.¹⁴

Dari ayat di atas menjelaskan mengenai mengerjakan amal saleh dan saling menasehati supaya menuju kebenaran. Guru bimbingan dan konseling dalam hal ini berperan untuk membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah salah satunya mengenai kedisiplinan peserta didik saat ini. Proses pembelajaran berjalan efektif maka peserta didik harus mematuhi tata tertib dengan sikap disiplin. Disiplin di sekolah merupakan peraturan yang harus di taati agar menciptakan suasana belajar yang kondusif. Jadi disiplin disekolah sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif.

Kedisiplinan adalah taat terhadap suatu perintah atau aturan yang mana individu bisa meningkatkan potensi dalam mendisiplinkan diri sendiri sebagai bentuk pendewasaan diri sendiri sebagai bentuk pendewasaan diri sendiri.

Disiplin merupakan factor yang sangat penting dalam pembelajaran yang dibutuhkan. Disiplin sebagai salah satu syarat dalam membentuk prilaku kehidupan yang akan menuntut peserta didik dalam belajar, meningkatkan kemampuan belaja yang akan berperan pada kepribadian peserta didik.¹⁵

¹⁴ Departemen Agama RI Al-Quran Dan Terjemah, n.d.

¹⁵ Tri Dewantari and Eka Izzaty, "Assertive Training on Discipline Learning," *The International Journal Of Counseling and Education* Vol 3, n0. (2018).

Kedisiplinan peserta didik sangat bermanfaat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pribadi peserta didik sendiri, selain itu kedisiplinan peserta didik juga sangat bermakna untuk kemajuan dan keberhasilan sekolah. Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang dapat membantu peserta didik dengan mudah dalam memahami materi yang diberikan. Dalam proses belajar mengajar biasanya akan muncul berbagai tanggapan dari peserta didik, tanggapan inilah yang nantinya akan mempengaruhi perilaku peserta didik selanjutnya. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang diberikan, karena peserta didik belajar menurut kesadaran dan keinginannya sendiri sehingga mereka akan termotivasi untuk belajar.¹⁶

Berdasarkan hasil dari penelitian ini peneliti mendapatkan informasi mengenai data perilaku peserta didik dimana peserta didik kelas X di MAN 1 Lampung Tengah sangat kurang dalam melaksanakan disiplin belajar di sekolah. Peneliti mendapatkan data ini dengan melihat data atau catatan yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling pada saat peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Ketika peneliti sudah mendapatkan informasi dari guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Lampung Tengah yang peneliti lakukan disitu peneliti ingin tau bagaimana cara Guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pola modifikasi perilaku dengan meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Lampung Tengah. Dan yang peneliti lakukan pada saat pra-penelitian di sekolah peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai bagaimana cara meningkatkan kedisiplin belajar pada peserta didik, dan mewawancarai guru bimbingan dan konseling karena faktor apa yang membuat peserta didik tidak disiplin belajar pada saat di sekolah, dan peneliti juga

¹⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

meminta data peserta didik kelas X yang bermasalah pada disiplin belajar di sekolah MAN 1 Lampung Tengah.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Febriana sintawati, S. Psi. di sekolah memaparkan bahwa:

“....terdapat beberapa peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah yang mengalami kurangnya kedisiplinan. Beberapa pelanggaran yang dilakukan peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah seperti membolos, datang terlambat. Kami memberikan layanan konseling kepada peserta didik dengan menggunakan metode konseling individu, yang melatar belakangi kami memberikan layanan karena masih terdapat problem seperti peserta didik yang dengan senja melakukan pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut layanan konseling sudah dilaksanakan guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terutama dalam hal kedisiplinan dengan menggunakan metode konseling individu. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan tersebut dengan cara memberikan informasi atau pemahaman tentang kedisiplinan pada peserta didik melalui konseling individu dan kemudian melakukan evaluasi tindak lanjut.

Tabel 1.1
Data Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X Di
MAN 1 Lampung Tengah

NO	NAMA	KELAS	Indikator
1	EF	X	Terlambat
2	AK	X	Membolos
3	AR	X	Membolos
4	RP	X	Membolos
5	AF	X	Terlambat

Sumber: Dokumentasi dari guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Lampung Tengah.

Keterangan indicator dari kedisiplinan belajar yaitu:

1. Ketaatan terhadap disiplin waktu
2. Ketaatan terhadap disiplin perbuatan

Disiplin dapat dilihat atau di ukur dengan menggunakan indicator-indikator, Adapun indikator kedisiplinan dikutip dalam penelitian oleh Ramayani Yusuf, menurut A.S Moenir adalah sebagai berikut:

a. Disiplin Waktu

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar dirumah dan disekolah.
Tidak meninggalkan kelas atau membolos disaat jam pelajaran
- 2) Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan

b. Disiplin Perbuatan

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- 2) Tidak malas belajar
- 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- 4) Tidak suka berbohong
- 5) Melakukan tingkah laku yang menyenangkan, seperti tidak menyontek tidak membuat keributan dan tidak mengganggu teman saat belajar.¹⁷

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang memiliki kurangnya kedisiplinan, kebiasaan-kebiasaan pada dirinya untuk melanggar tata tertib di sekolah dapat mempengaruhi terhambatnya tujuan tercapainya pendidikan. Teori indikator disiplin belajar menurut A.S Moenir terdapat 2 indikator yang berkaitan dengan disiplin belajar.

¹⁷ Ramayani Yusuf, Heny Hendawati, and Lili Adi Wibowo, "Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas XI IPS SMAN TITIAN TERAS," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15, <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.

Menurut Creswell dalam melakukan wawancara peneliti bisa melakukan wawancara secara berhadap-hadapan (*face to face interview*) dengan partisipan, mewawancarai dengan telepon, atau terlibat wawancara dalam suatu kelompok (*focus group interview*).¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah yakni dimana ibu Sinta selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa, “Kedisiplinan peserta didik yang terjadi di MAN 1 Lampung Tengah yaitu dikarenakan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang ada pada peserta didik atau terpengaruh oleh pergaulan teman-teman yang ada di sekitarnya yang dapat menimbulkan hal yang negatif pada diri peserta didik baik dalam lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah”. Ibu Febriana Sintawati, S.Psi. selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan dimana peserta didik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian adalah peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah seperti membolos, dan terlambat.

Penelitian ini akan membahas atau meneliti tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas x di MAN 1 Lampung Tengah. Maka dari itu saya sangat tertarik melakukan penelitian di MAN 1 Lampung Tengah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana guru bimbingan dan konseling itu melaksanakan kedisiplinan belajar, dengan cara peneliti meminta data kepada guru bimbingan dan konseling peserta didik yang tidak disiplin belajar dan RPL yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kedisiplinan belajar ini.

¹⁸ John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage Publications,.), 2016.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian saya adalah mengenai “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Lampung Tengah”.

2. Sub-fokus Penelitian

- a. Perencanaan layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar
- b. Tahapan dan Langkah-langkah Pelaksanaan layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas x di MAN 1 Lampung Tengah?
2. Bagaimana tahapan dan Langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas x di MAN 1 Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Perencanaan layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas x di MAN 1 Lampung Tengah.

2. Mengetahui tahapan dan Langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas x di MAN 1 Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memperluas substansi keilmuan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 - b. Memberikan pemahaman kepada calon konselor yang lain tentang modifikasi perilaku dalam membentuk disiplin peserta didik.
 - c. Menjadi pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya tentang kegiatan modifikasi perilaku dan penerapan program belajar di dalam lembaga pendidikan
2. Secara Praktis
 - a. Untuk guru, Memberikan sudut pandang guru BK dalam melaksanakan konseling individu
 - b. Untuk Peserta didik, mampu mengoptimalkan perserta didik agar lebih terarah dalam memiliki kebiasaan keseharian yang baik.
 - c. Untuk peneliti, dapat mengetahui pelaksanaan Layanan konseling Individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran terhadap berbagai pustaka yang sesuai dengan judul tema penelitian perlu dilakukan agar tidak terjadi perulangan karya ilmiah atau penyalinan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Nuradiyah Azhar, (2017) dalam jurnal yang berjudul Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Peserta didik di kelas XI SMAN 1 Tambun Utara Bekasi. Hasil dari penelitian menunjukkan definisi disiplin diri bagi guru adalah taat dan patuh pada peraturan yang ada, sedangkan bagi orang tua dan peserta didik adalah kemampuan untuk mengatur waktu. Prilaku peserta didik yang mencerminkan disiplin diri di lingkungan sekolah adalah, datang ke sekolah sebelum bel masuk sekolah dibunyikan, berbaris rapih saat upacara, membawa perlengkapan sekolah, mendengarkan dan memperhatikan pelajaran di kelas, mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru, membuang sampah pada tempatnya dan mampu menjaga diri dari kecendrungan teman atau lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA 1 Tambun Utara Bekasi. Keterkaitan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian yaitu sama-sama fokus pada meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Adapun perbedaan antara peneliti yang dilakukan oleh ajeng nuraliyah azhar dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada pemberian layanan peneliti menggunakan layanan konseling individu.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Geandra Ferdiansa dan Yeni Karneli, (2021) dalam jurnal yang berjudul “konseling individu menggunakan teknik modelling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa”. Tujuan dari peneliti ini adalah agar pesertan didik mampu mengentaskan masalahnya secara mandiri dan meningkatnya kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah setelah diberikan perlakuan konseling individu menggunakan Teknik *modelling*. Persamaan dari

¹⁹ Ahsanul Fikri and Irvan Budhi Handaka, “Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Seminar AntarBangsa Bimbingan Dan Konseling*, 2022, 1–17.

penelitian yang dilakukan Geandra Ferdiansa dan Yeni Karlana dengan peneliti ini sama-sama membahas layanan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. perbedaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah metode yang digunakan, metode yang digunakan oleh Geandra Ferdiansa dan Yeni Karneli yaitu penelitian tindakan dan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.²⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Farida Awaliyah, (2016) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Peserta didik di MTS Yape Pakem Sleman Yogyakarta”. Berdasarkan hasil observasi di MTS Yape pakembanyak peserta didik yang berperilaku tidak disiplin, diantaranya terlambat masuk sekolah, keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak sekolah tanpa memberikan keterangan, mencontek dan lain sebagainya. Kedisiplinan tersebut diduga di pengaruhi oleh factor bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan peserta didik di MTS Yape Pakem. Bimbingan pribadi adalah bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Kedisiplinan peserta didik adalah kepatuhan dan ketaatan terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang bimbingan pribadi dan kedisiplinan perbedaan terletak pada Teknik yang digunakan peneliti menggunakan Teknik *Negative Reinforcement* sedangkan penelitian tidak menggunakan Teknik.²¹

²⁰ Geandra Ferdiansa and Yeni Karneli, “Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 847–53.

²¹ Siti Faridah Awaliyah, “Pengaruh Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs YAPE Pkem Sleman,” n.d.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Erlina dan Laeli Anisa Fitri, (2016) dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus”, banyak peserta didik yang sering melakukan prilaku membolos, diantaranya terlambat masuk kelas, keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak sekolah tanpa memberikan keterangan, dan lain sebagainya. Perilaku membolos tersebut diduga di pengaruhi oleh factor bimbingan pribadi terhadap prilaku membolos peserta didik di MTs Miftahul Ulum Merabung. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui layanan konseling individu dengan pendekatan behavior dalam mengurangi prilaku membolos peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III. Metode penelitian menggunakan kualitatif dekriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individual dengan pendekatan behavior akan maksimal dalam menekankan pada keterampilan dasar konseling usaha dalam mengurangi perilaku membolos.²²

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk mendeskripsikan permasalahan. John W.Creswell mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebuah cara untuk memahami dan juga menggali informasi sejumlah kelompok maupun individu, proses penelitian ini adalah seperti mengajukan adanya pertanyaan, mengumpulkan data, dan

²² Nova Erlina and Laeli Anisa Fitri, “Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus,” *Jurnal Konseli BK Tarbiyah UIN RIL* Vol 03, no. 1 (2016): 19–28.

juga menganalisis data, serta menjelaskan makna data tersebut.²³

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti memilih masalah, mengumpulkan bahan yang relevan, menentukan strategi dan pengembangan instrument, mengumpulkan data, menafsirkan data, melaporkan hasil penelitian.²⁴

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk mengetahui “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Lampung Tengah”.

2. Desain Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dengan desain kasus tunggal. Robert K. Yin menyatakan bahwa metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitian adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer.

Menurut Robert K. Yin terdapat empat desain studi kasus yaitu: (1) desain kasus tunggal *holistik*, (2) desain kasus tunggal terjalin (*embedded*), (3) desain multi kasus *holistik*, dan (4) desain multi kasus terjalin (*embedded*). Metode penelitian studi kasus dibedakan menjadi 3 (tiga) tipe

²³ Jhon W Cresswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (London: SAGE Publications, Inc., 2014).

²⁴ Umar Siddiq Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

yaitu: Eksplanatoris, Eksploratoris dan Deskriptif. Eksplanatoris yaitu metode penelitian studi kasus yang lebih mengarah ke penggunaan strategi-strategi studi kasus, historis dan eksperimen. Eksploratoris yaitu berfokus pada pertanyaan-pertanyaan “apakah” tipe pertanyaan ini dapat digolongkan rasional guna menyelenggarakan studi eksploratoris, untuk maksud pengembangan hipotesis dan proposisi yang berkaitan dengan inkuiri.²⁵

Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal holistic dengan metode penelitian studi kasus Eksploratoris dan Deskriptif. Dengan demikian peneliti ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi objektif di lapangan mengenai proses pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas x di MAN 1 Lampung Tengah yang akan ditelaah, dikaji dan diolah secara deskriptif. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang sama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²⁶

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekolah MAN 1 Lampung Tengah, pemilihan sekolah ini berdasarkan atas permasalahan yang ada di sekolah tersebut dan masalah yang diteliti ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari saat ini, waktu penelitian pada 20 Maret 2023.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif dikumpulkan melalui Natural Setting dengan menggunakan teknik wawancara, pengamatan dan dokumentasi.:

²⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode* (Jakarta: Rajawali Press, 2015).

²⁶ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020, 2020).

a. Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif dimana peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat, seperti halnya peneliti mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang perilaku responden yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan mengamati guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan memperoleh informasi dengan cara melakukan proses tanya-jawab antara penanya dan narasumber/sumber informasi. Teknik wawancara dibagi menjadi beberapa bagian:

- 1) Wawancara terstruktur, memanfaatkan inti penelitian
- 2) Wawancara tidak terstruktur, wawancara dengan kebetulan memberikan pertanyaan pada suatu bahasan.
- 3) Wawancara bebas terstruktur, ialah perpaduannya. Dalam hal ini wawancara membentuk inti permasalahan dan dilaksanakan sesuai kondisi di lapangan.

Peneliti memanfaatkan teknik bebas terstruktur yang diajukan untuk guru bimbingan dan konseling, Peserta didik MAN 1 Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya guna untuk memperkuat hasil penelitian. Dan dokumentasi yang diperoleh yaitu Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan foto-foto dokumentasi hasil penelitian yang menjadi pendukung

dan pelengkap untuk hasil dari penelitian ini dapat menjadi lebih mudah untuk dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Analisi data dalam penelitian ini merupakan proses penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diorganisasikan dalam sebuah kategori untuk memahami tentang subyek yang kemudian hasil data tersebut akan dipublikasikan. Menurut Milles and Huberman data yang telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi) kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁷

Sedangkan analisis data menurut Jhon W. Creswell ialah proses terus menerus dilakukan dengan cara merangkum atau meringkas selama penelitian, analisis data dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai temuan-temuan, misalnya pada pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau wawancara, berikut analisis data menurut Jhon W. Creswell dan dalam penelitian ini Teknik analisis juga menggunakan Software Nvivo 12 sebagai berikut:

- a. Mengolah dan mempersiapkan data, pada Langkah ini seperti mempersiapkan teks transkrip wawancara, mengetik hasil data lapangan, men-scanning materi layanan, dan menata data berdasarkan sumber informasi yang didapatkan.
- b. Membaca keseluruhan data, pada langkah ini guna membaca keseluruhan data untuk dapat membangun dan menangkap pendapat dari informasi yang telah didapatkan dan merefleksikan adanya makna secara keseluruhan.
- c. Menganalisis data lebih detail dan dilakukan dengan cara meng-coding data. Coding adalah tahap

²⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 2020.

mengolah data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Didalam tahap ini melibatkan beberapa tahapan seperti, mengambil data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mengsegmentasi kalimat-kalimat kedalam suatu kategori, lalu melebeli kategori dengan istilah khusus, yaitu sering kali didasarkan pada istilah atau bahasan yang benar-benar berasal dari partisipan.

- d. Menerapkan proses coding untuk menjabarkan, kategori, tema atau setting orang yang akan dijabarkan atau ditulis, pada tahap ini untuk menjabarkan informasi secara lengkap mengenai peristiwa, orang yang diteliti, lokasi penelitian yang di atur dalam setting tertentu.
- e. Tunjukkan bagaimana menggambarkan atau menjabarkan tentang tema kronologis, dengan ditampilkan table-table atau gambar, seperti memberikan sebuah informasi mengenai partisipan dalam bentuk table.
- f. Menganalisis data adalah memaknai data dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau interpretasi bisa berupa perbandingan antara informasi dengan hasil penelitian yang berasal dari literature.²⁸

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data, penulis menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensin tesis data dari berbagai sumber. Triangulasi menurut Denzin²⁹ diartikan sebagai mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi data bukan berarti mengumpulkan data dengan beberapa metode yang berbeda. Sebagai contoh dalam triangulasi

²⁸ Jhon W.Creswell, *Research Design*, 2014.

²⁹ alex oxtavianus dan Heru margono, "Triangulasi Dalam Evaluasi Pascadiklat: Aplikasi Pada Evaluasi Pascadiklat Fungsional Statistisi,| Proceeding," n.d.

data mengenai adopsi teknologi maka data dapat diperoleh data dari wawancara dengan berbagai pihak (manager, staf, pelanggan, dan termasuk teknologi informasi serta rekan usaha lainnya), data dari hasil observasi, dan data dari

penelaahan dokumen (hasil rapat, dokumentasi transaksi dan lainnya). Langkah-langkah triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber data (data triangulation), yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian.
2. Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan yaitu guru bimbingan dan konseling MAN 1 Lampung Tengah.
3. Triangulasi metode, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, focus group) berupa wawancara, RPL, buku kasus dan dokumentasi dalam bentuk foto bersama guru bimbingan dan konseling MAN 1 Lampung Tengah.

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan sebuah metode, metode yang digunakan adalah triangulasi data dengan penggabungan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk pengumpulan datanya agar mendapat data yang teruji keabsahannya dan memperoleh data yang kredibel. Untuk melakukan triangulasi sumber data satu guru bimbingan dan konseling yaitu Febriana Sinta wati, S.Psi. dan observasi dan dokumentasi mengenai hal berikut:

- a. Perencanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas x di MAN 1 Lampung Tengah.
- b. Tahap dan Langkah-langkah Pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan

belajar peserta didik kelas x di MAN 1 Lampung Tengah.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

<p style="text-align: center;">BAB I PENDAHULUAN</p>	<p>Pada hal ini penulis menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sun fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, kajian terdahulu yang releven, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.</p>
<p style="text-align: center;">BAB II LANDASAN TEORI</p>	<p>Penulis memapaarkan landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian.</p>
<p style="text-align: center;">BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</p>	<p>Penulis membahas tentang gambar umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta dan dta penelitian.</p>
<p style="text-align: center;">BAB IV ANALISIS PENELITIAN</p>	<p>Penulis membahas tentang analisis data yang telah diteliti. Kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat interview, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.</p>
<p style="text-align: center;">BAB V PENUTUP</p>	<p>Berisi tentang kesimpulan yang sudah didapat oleh peneliti dari pengolahan data yang sudah dijelaskan, dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait dan diharapkan saran tersebut dapat membantu.</p>

BAB II

PEMBAHASAN

A. Layanan Konseling Individu

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan bagi setiap organisasi merupakan pemandu (guide) dalam berbagai aktivitas organisasi, mengingat perencanaan sebagai guide maka merencanakan sebagai langkah awal yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi, perencanaan yang baik selalu diupayakan oleh setiap organisasi dengan harapan akan mempermudah dalam setiap langkah-langkah kerja kedepan, perencanaan begitu penting bagi organisasi, sehingga setiap organisasi akan membuat perencanaan sebaik-baiknya, baik perencanaan tingkat korporasi, perencanaan tingkat departemen, dan tingkat operasional. Perencanaan (planning) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena organizing, staffing, directing dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (planner), hasilnya menjadi rencana (plan). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana. Jadi menurut Malayu Hasibuan perencanaan itu bersifat dinamis dimana perencanaan itu diproses oleh perencana sehingga menghasilkan sebuah rencana.³⁰

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak

³⁰ H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian Dan Masalah* (jakartaa:PT Bumi Aksara, 2011).

dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan.

Adapun perencanaan dikutip dalam penelitian oleh R Elviza, menurut Tjokroamidjojo perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.³¹

Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Penjelasan ini makin menguatkan alasan akan posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga dalam perencanaan merupakan proses yang dikerjakan oleh seseorang.³²

2. Pengertian Pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Sedangkan Joan L. Dugan yang dikutip oleh Farida mengemukakan definisi program sebagai, “segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.”

³¹ R Elviza, “Perencanaan Sosial,” *UIN Suska Riau* 27, no. 7 (2018): 16–38.

³² Siti Aisyah, “Perencanaan Dalam Pendidikan,” *Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): hal. 730.

Lebih lengkap lagi, Hasibuan juga mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan menurut westra adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.³³

Menurut Tjokroadmudjoyo “Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek”.³⁴

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

³³ Siti Hertanti et al., “Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran,” *Jurnal MODERAT* 5, no. 3 (2019): 305–15.

³⁴ Oktiara, “Pengertian Pelaksanaan.”

3. Pengertian Konseling Individu

a. Pengertian konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “consilium” atau “memahami, sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “meyerahkan” atau “menyampaikan”. Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien.

Konseling Menurut Prayitno dan Erma Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami satu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.³⁵ Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut pribadi klien) bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien; namun juga bersifat spesifik menuju arah pengentasan masalah.

b. Pengertian individu

Individu berasal dari kata “in” dan “devided”. Dalam Bahasa Inggris “in” dapat diartikan “tidak”, sedangkan “devided” artinya terbagi. Jadi individu artinya tidak terbagi, atau merupakan satu kesatuan. Dalam Bahasa Latin, individu berasal dari kata “individuum”, yang artinya tak terbagi, Kata tidak

³⁵ Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, n.d.

terbagi merupakan suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas, Individu dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti orang seorang; pribadi orang (terpisah dari yang lain) atau organisme yang berdiri sendiri dan secara fisiologis bersifat bebas. Sejalan dengan itu, menurut Syukri Albani, individu merupakan kesatuan aspek jasmani dan rohani, atau fisik dan psikologis dengan ciri khas dan keunikan yang berbeda. Individu adalah orang seorang, pribadi seseorang yang secara fisiologis setiap individu/ orang tak ada hubungan organik dengan individu lain, tetapi secara sosial individu itu memerlukan kontak sosial dan terpengaruh oleh individu lain. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan individu adalah orang, seorang, perorangan, atau pribadi yang memiliki kesatuan aspek jasmani dan rohani, atau fisik dan psikologis yang tidak dapat terbagi yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri.

c. Pengertian konseling individu

Sejalan dengan pendapat tersebut Willis memaknai konseling individual sebagai bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, maupun mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

Pendapat Sofyan S. Willis “konseling individual adalah pertemuan konselor dan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konselor dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.³⁶

³⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori Dan Praktek* ((Bandung: Alfabeta), 2017).

Sedangkan menurut Umar dan Sartono, konseling individual adalah salah satu cara pemberian bantuan dilaksanakan secara face to face relationship (hubungan langsung muka ke muka, atau hubungan empat mata), antara konselor dengan anak (kasus). Biasanya masalah-masalah pribadi.³⁷

Kemudian di perkuat Tohirin, konseling individu dapat dimaknai sebagaimana suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dan lingkungan secara baik.³⁸

Pendapat Hellen konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian “jantung hati” ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Dari pemaparan ahli dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu untuk membantu menyelesaikan masalah individu dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu dengan cara tatap muka yang dilakukan secara perorangan.

³⁷ M Umar Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan* ((Bandung : Pustaka Setia, n.d.).

³⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007).

4. Tujuan Konseling Individu

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan Kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terdapat dirinya sendiri serta perasaan inferioritasnya kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan Kembali minat sosialnya.³⁹ Selanjutnya secara khusus, tujuan konseling individual adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Sebagaimana telah dikemukakan yaitu:

1. Melalui layanan konseling individual klien memahami seluk beluk permasalahan yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
2. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya permasalahan secara spesifik (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan focus yang sangat khas, kongkrit, dan langsung ditangani oleh layanan konseling individual.
3. Pemeliharaan dan pengembangan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pemeliharaan dan pengembangan). Bahkan secara tidak langsung, layanan konseling individual sering kali menjadikan pemeliharaan dan pengembangan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai focus dan sasaran layanan.
4. Pemeliharaan dan pengembangan potensi dan unsur-unsur positif klien, diperkuat dengan terentaskannya masalah, merupakan kekuatan bagi pencegahan

³⁹ Prayitno, *Konseling Perorangan* ((padang: universitas Negeri Padang, 2005).

penjalaran masalah yang sedang dihadapi oleh klien tersebut, serta diharapkan dapat mencegah permasalahan-permasalahan baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).

5. Apabila masalah yang dihadapi oleh klien menyangkut pelanggaran hak-hak yang dimiliki oleh klien sehingga klien merasa teraniaya (dalam keadaan tertentu) maka, layanan konseling individual dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi.⁴⁰

Tujuan layanan konseling individual adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien. Selanjutnya menurut Tohirin secara khusus, tujuan konseling individual adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Sebagaimana telah dikemukakan yaitu:

1. Merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis.
2. Merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling individual bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya.
3. Dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling individual adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien. Kaitannya dengan bimbingan dan konseling individu yaitu seorang konselor tersebut harus bisa untuk mencegah timbulnya masalah-masalah yang akan berdampak negatif baik itu pada diri klien maupun pada diri orang lain.

⁴⁰ M. Muhammad Husni, "Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme" 2, no. Al-Ibrah (2017): 63., *Al-Ibrah* 2, no. 2 (2017): 65.

Adapun menurut prayitno tujuan umum layanan konseling individu adalah mengentaskan masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai:

- a) sesuatu yang tidak disukai adanya.
- b) suatu yang ingin dihilangkan.
- c) suatu yang dilarang.
- d) sesuatu yang dapat menghambat proses kegiatan.
- e) dan dapat menimbulkan kerugian.

Sedangkan tujuan khusus layanan konseling perorangan menurut prayitno yaitu terkait dengan fungsi-fungsi konseling diantaranya adalah klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam, komprehensif dan dinamis sebagai fungsi pemahaman, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien sebagai fungsi pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai fungsi positif yang ada pada klien merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai sebagai fungsi pengembangan dan perorangan dapat melayani sasaran bersifat advokasi sebagai fungsi advokasi. Tujuan konseling individu adalah agar konseli memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungan, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga konseling dapat mengatasinya.⁴¹

5. Kondisi Hubungan Konseling

Dalam melakukan kegiatan konseling individu untuk memperoleh hasil yang maksimal maka diperlukan suatu kondisi atau keadaan yang memungkinkan klien dapat berkembang. Keadaan atau kondisi tersebut hendaknya juga harus diciptakan konselor sepanjang melakukan kegiatan konseling. Latipun mengemukakan bahwa kondisi yang harus diciptakan dalam hubungan konseling adalah:

⁴¹ Illya Rahmi Risno DKK, "Perolehan Siswa Setelah Mengikuti Layanan Konseling Perorangan" 1, no. 3 (2013): 62–70.

- a. Kongruensi Kongruensi dalam hubungan konseling dapat diartikan dengan menunjukkan diri sendiri sebagaimana adanya dan yang sesungguhnya, berpenampilan terus terang, ada kesesuaian antara apa yang dikomunikasikan secara verbal dengan yang non verbal.
- b. Penghargaan positif tanpa syarat Penghargaan positif tanpa syarat merupakan pengalaman konselor yang hangat, positif menerima klien, konselor menyukai klien sebagai pribadi dan respek kepada klien sebagai individu tanpa harus mengharapkan memperoleh pujian dari klien.
- c. Memahami secara empati Memahami secara empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami cara pandang dan perasaan orang lain.

6. Fungsi Konseling Individu

Adapun fungsi konseling Individu, diantaranya :

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi pelayanan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu, seperti: pemahaman tentang diri, lingkungan terbatas (keluarga, sekolah) dan lingkungan yang lebih luas (dunia pendidikan, kerja, budaya, agama, dan adat istiadat).
- 2) Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan terentasnya berbagai permasalahan yang dialami individu.
- 3) Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan, pengembangan dan pemeliharaan potensi konseli dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah konseli dapat dicapai.
- 4) Fungsi Pencegahan, fungsi ini membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Upaya preventif meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi

dan mengelakkan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi.

- 5) Fungsi Advokasi, masalah yang dialami konseli menyangkut dilanggarnya hak-hak konseli sehingga konseli teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (pembelaan).⁴²

7. Unsur-Unsur Konseling Individu

Bimbingan Konseling mempunyai beberapa unsur atau komponen yang saling terkait dan berhubungan antara satu sama lain. Unsur-unsur Bimbingan Konseling pada dasarnya adalah terkait dengan konselor, konseli dan masalah yang dihadapi.

a. Konselor

Konselor adalah orang yang amat bermakna bagi konseli, konselor menerima apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu konseli mengatasi masalahnya disaat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan konseli dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.⁴³ Sedangkan menurut Samsul Munir konselor Islam adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi.

b. Konseli

Menurut Sofyan S. Willis, konseli adalah individu yang diberi bantuan oleh seorang konselor atas permintaan sendiri atau atas permintaan orang lain. Sedangkan menurut Roger yang dikutip oleh Latipun menyatakan bahwa konseli itu adalah orang atau individu yang datang kepada konselor dan kondisinya dalam keadaan cemas atau tidak karuan. Konseli itu manusia yang mempunyai masalah, dan manusia itu sendiri pada

⁴² Willis, *Konseling Individu Teori Dan Praktek*.

⁴³ Latipun, *Psikologi Konseling* ((Malang: UMM Press, n.d.).

hakikatnya tidak akan pernah lepas dari yang namanya masalah. Namun ada konseli yang mampu menghadapi masalahnya dengan bijaksana dan sebaliknya ada juga konseli yang menghadapi masalahnya dengan gejala emosi yang tidak terkendali. Jadi dapat disimpulkan bahwa konseli adalah seorang individu yang mempunyai masalah dan datang kepada konselor untuk menyelesaikan masalahnya karena dirinya sendiri tidak sanggup untuk menyelesaikan masalahnya.

c. Masalah

Sudarsono dalam kamus konseling memberi pengertian masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok mengalami kerugian atau sakit.⁴⁴ Dalam arti singkatnya adalah ketidak sinkronan antara keinginan dan kenyataan. Bimbingan Konseling sangat berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh konseli, baik pria, wanita, anak-anak, dan bahkan orang tua sepanjang itu masih membutuhkan penyelesaian.

8. Prinsip konseling Individu

Prinsip ialah pegangan dan kepercayaan yang diikuti oleh pengalaman konseling. Yang menjadi panduan konselor semasa memberikan pehidmatan kepada klien.

- a. Manusia punya harga diri. Harga diri manusia terletak pada diri dan harga dirinya. Setiap manusia mempunyai nilai yang tersendiri. Apabila manusia dilanda masalah, aspek diri yang palaing ‘menyakitkan’ ialah harga dirinya yang ‘hilang’ ataupun tercemar. Harga diri manusia memerlukan pengakuan dari pada orang-orang terdekat dalam lingkungan sekitarnya.

⁴⁴ Ahmad Zainuri Rahmat Pudji, “Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Keimanan Mahasiswa Di Surabaya” 04, no. 01 (2014): 21–41.

- b. Manusia itu unik. Tidak ada manusia yang sama. Setiap manusia perlu membentuk dan mempertahankan identitas dirinya asalkan ia tidak merugikan.
- c. Dirinya dan orang lain serta berkembang dan menikmati kebahagiaan hidup.
- d. Konselor harus memberi tahu klien bahwa informasi yang diberikan adalah sulit.
- e. Manusia memiliki kecenderungan untuk menyempurnakan diri.
- f. Manusia berkembang melalui proses sosialisasi dan masyarakat memainkan peran penting dalam kehidupan manusia.⁴⁵

Dari pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa prinsip konseling individu adalah menjunjung tinggi martabat atau harga diri seseorang dan memandang bahwa setiap individu memiliki potensi yang berbeda.

9. Proses Konseling Individu

Menurut brammer proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien). Proses konseling individu adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan pada diri klien, perubahan itu sendiri pada dasarnya menimbulkan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada atau belum berkembang misal perubahan pandangan, sikap keterampilan dan sebagainya. Berikut gambaran umum proses konseling individu di bagi atas tiga tahapan:

- a. Tahap awal, tahap ini terjadi sejak peserta didik menemui guru BK hingga berjalan proses konseling dan peserta didik menemukan definisi masalah peserta didik atas dari isu kepedulian atau masalah peserta didik. Tahap awal ini meliputi, (1) mendefinisikan masalah, (2) mempertimbangkan alternatif definisi masalah (3) komitmen konselor klien sebagai definisi yang terbaik

⁴⁵ Mizan Adililah Ahmad Ibrahim dan halimatun halalialah mokhta, "Kaunseling Individu Apa Dan Bagaiman," 2006, hlm.5-8.

- dari sekian alternatif. Adapun teknik-teknik yang digunakan pada tahap pertama ini adalah attending, mendengarkan, empati, refleksi, eksplorasi, bertanya, menangkap pesan utama, dan memberi dorongan minimal.
- b. Tahap pertengahan (Tahap Kerja) berangkat dari masalah klien yang disepakati pada tahap awal kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajah masalah peserta didik dan bantuan apa saja yang diberikan berdasarkan penilaian Kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah peserta didik.
 - c. Tahap Akhir konseling, pada tahap ini ditandai oleh beberapa hal berikut: a) menurunkan kecemasan peserta didik. b) Adanya perubahan perilaku peserta didik kearah positif, sehat dan dinamik. c) Adanyarencana hidup masaa yang akan datang program yang jelas. d) terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar.⁴⁶

10. Langkah -Langkah Konseling Individu

Langkah-langkah dalam konseling individu sebagai berikut:

- a. Persiapan, meliputi: kesiapan fisik dan psikis konselor, tempat dan lingkungan sekitar, perlengkapan, pemahaman klien dan waktu.
- b. Rapport, yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan klien sejak permulaan, proses, sampai konseling berakhir, yang ditandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya dan saling menghargai.
- c. Pendekatan masalah, dimana konselor memberikan motivasi kepada klien agar bersedia menceritakan persolan yang dihadapi dengan bebas dan terbuka.

⁴⁶ Sofyan Willis, *Konseling Di Institusi Pendidikan, Media Abadi*, Yogyakarta, h. 138-139, n.d.

- d. Pengungkapan, dimana konselor mengadakan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah klien dengan mendalam dan mengadakan kesepakatan bersama dalam menentukan masalah inti dan masalah sampingan. Sehingga klien dapat memahami dirinya dan mengadakan perubahan atas sikapnya.
- e. Diagnostik, adalah langkah untuk menetapkan latar belakang atau factor penyebab masalah yang dihadapi klien.
- f. Prognosa, adalah langkah dimana konselor dan klien menyusun rencanarencana pemberian bantuan atau pemecahan masalah yang dihadapi klien.
- g. Treatment, merupakan realisasi dari dari langkah prognosa. Atas dasar kesepakatan antara konselor dengan klien dalam menangani masalah yang dihadapi, klien melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan konselor memberikan motivasi agar klien dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.
- h. Evaluasi dan tindak lanjut, langkah untuk mengetahui keberhasilan dan efektifitas konseling yang telah diberikan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh klien, selanjutnya konselor menentukan tindak lanjut secara lebih tepat, yang dapat berupa meneruskan suatu cara yang sedang ditempuh karena telah cocok maupun perlu dengan cara lain yang diperkirakan lebih tepat.⁴⁷

11. Konsep Dasar Konseling Individu

Banyak anak muda yang enggan membicarakan masalah pribadi atau urusan pribadi mereka dalam diskusi kelas dengan guru. Beberapa dari mereka ragu untuk berbicara di depan kelompok-kelompok kecil. Oleh karena itu, konseling individu dalam sekolah-sekolah, tidak

⁴⁷ Nusuki, "Penggunaan Pendekatan Konseling Rational Emotive Behavioral Therapy Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesurupan Di SMAN 2 Aikmel," *Jurnal Educatio* 9, no. 1 (2014): 108.

terlepas dari psikoterapi, didasarkan pada asumsi bahwa konseli itu akan lebih suka berbicara sendirian dengan seorang konselor. Selain itu, kerahasiaan, selalu dianggap sebagai dasar konseling. Akibatnya, muncul asumsi bahwa siswa membutuhkan pertemuan pribadi dengan seorang konselor untuk mengungkapkan pikiran mereka dan untuk meyakinkan bahwa pengungkapan mereka akan dilindungi. Tidak ada yang lebih aman dari pada konseling individu.

Konseling individu sebagai intervensi mendapatkan popularitas dari pemikiran teoritis dan filosofis yang menekankan penghormatan terhadap nilai individu, perbedaan, dan hak-hak. Hubungan konseling bersifat pribadi. Hal ini memungkinkan beberapa jenis komunikasi yang berbeda terjadi antara konselor dan konseli, perlindungan integritas dan kesejahteraan konseli dilindungi. Konseling telah dianggap sangat rumit, dengan setiap kata, infleksi sikap, dan keheningan yang dianggap penting, yang hanya bisa terjadi antara konselor yang terampil dan konseli yang berminat. Bersama-sama mereka mencari makna tersembunyi di balik perilaku. Seperti pemeriksaan pribadi memerlukan sikap permisif dan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide secara mendalam, di bawah pengawasan ketat dari konselor. Selama bertahun-tahun, telah diasumsikan bahwa pengalaman ini hanya bisa terjadi dalam interaksi antara dua orang. Konseling individu terkenal di sekolah karena berbagai alasan. Pertama, mayoritas organisasi-organisasi sekolah yang terstruktur di sekitar kelas dan guru kelas. Guru lebih cenderung untuk melepaskan satu siswa di satu waktu dari kelas mereka karena mengganggu rutinitas kelas mereka.

Konseling individu lebih mudah untuk dijadwalkan daripada intervensi lain dan mungkin tampak lebih praktis. Selanjutnya, ini adalah intervensi konselor yang paling sering digunakan. Selain itu, banyak konselor sekolah merasa lebih menyukai Konseling individu setelah melalui pendidikan pascasarjana mereka dengan jurusan pendidikan konselor. Konseling teori dan teknik, misalnya, yang paling

sering diilustrasikan melalui studi kasus individu. Banyak dari studi ini telah muncul dari sejarah panjang psikoterapi, di mana banyak studi kasus individu telah direkam. Karena konseling individual tampaknya lebih mudah untuk dipahami dan diatur, kebanyakan konselor pemula memulai dengan jenis intervensi konselor dalam pengalaman praktikum mereka. Program pendidikan konselor telah memperluas penawaran program mereka untuk memasukkan konseling kelompok, konsultasi, dan intervensi lain, tetapi, konseling individu masih merupakan fokus utama untuk persiapan konselor. Untuk alasan ini dan lainnya, konseling individu adalah intervensi konselor utama di sekolah-sekolah. Ini adalah fungsi pekerjaan yang sah dan akan selalu menjadi bagian unik dan penting dari peran konselor.

Dalam prakteknya, memang strategi layanan konseling harus terlebih dahulu mengedepankan layanan-layanan yang bersifat pencegahan dan pengembangan, namun tetap saja layanan yang bersifat pengentasan pun masih diperlukan. Oleh karena itu, guru maupun konselor seyogyanya dapat menguasai proses dan berbagai teknik konseling, sehingga bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka pengentasan masalahnya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Lesmana dalam buku Dasar-Dasar Konseling bahwa kerangka kerja Konseling individu dilandasi oleh prinsip dasar :

- 1) Klien adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memilih tujuan, membuat keputusan, dan secara umum mampu menerima tanggung jawab dari tingkah lakunya,
- 2) Konseling berfokus pada saat ini dan masa depan, tidak berfokus pada masa lalu,
- 3) Wawancara merupakan alat utama dalam keseluruhan kegiatan Konseling,
- 4) Tanggung jawab pengambilan keputusan berada pada klien,

- 5) Konseling memfokuskan pada perubahan tingkah laku dan bukan hanya membantu klien menyadari masalahnya.⁴⁸

12. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Adapun asas-asas yang harus terpenuhi dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah:

a. Asas Kerahasiaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakan nya sejumlah data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan yaitu data atau keterangannya yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memiliki dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar tejamin.

b. Asas Kesukarelaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki adanya kesukarelaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

c. Asas Keterbukaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam keterangan tentang dirinya sendiri maupun berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini Guru Pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien).

⁴⁸ Amiluddin, "KONSELING INDIVIDU MEMBENTUK PRIBADI BERKARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 2 BARRU Amiluddin SMA Negeri 2 Barru Corresponding Author: amiluddink@gmail.com Pendahuluan Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia . Kenyataan," *Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2020): 103–13.

Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran/layanan kegiatan. Agar peserta didik dapat terbuka, Guru Pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

d. Asas Kegiatan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini Guru Pembimbing perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan /kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.

e. Asas Kemandirian

Yaitu bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling,yaitu: peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya,mampu mengambil keputusan,mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri sebagaimana telah diutarakan terdahulu.Guru Pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan nya bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

f. Asas Kekinian

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik (klien) dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan “masa depan atau kondisi masa lampauapun” dilihat dampak dan atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang dapat diperbuat sekarang.

g. Asas Kedinamisan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang, serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh Guru Pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Untuk ini kerjasama antara Guru Pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap layanan/ kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

i. Asas Kenormatifan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggung jawabkan apa bila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan norma-norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

j. Asas Keahlian

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan Guru Pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru Pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain dan demikian pula Guru Pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada Guru Mata Pelajaran/Praktik dan ahli-ahli lain.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.⁴⁹

⁴⁹ Erisa Kurniati, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas," *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (December 26, 2018): 54, <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>.

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Istilah disiplin berasal dari Bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam Bahasa Inggris “disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.⁵⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin artinya atata tertib, ketaatan dan kepatuhan pada atutana, tata tertib dan lain sebagainya.⁵¹ Disiplin atau kedisiplinan pada saat ini sudah sangat negatif dengan dimaksudnya disiplin pada bagian karakter yang harus ditanamkan pada diri setiap siswa pada proses pembelajaran maupun di luar kelas. Pendidikan kedisiplinan sangat dibutuhkan dan diperlukan demi mencapai akhlak mulia.⁵²

Disiplin merupakan sikap taat terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah berarti ketaatan terhadap tata tertib.⁵³ Tata tertib perlu dipatuhi agar menjadi individu yang lebih baik. Dalam kegiatan sehari-hari kita tidak terlepas dari aktivitas atau kegiatan. Kegiatan yang kita lakukan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara seimbang, maka akan mneimbulkan suatu kebiasaan kebiasaan dalam melakukan kegiatan secara tepat waktu biasanya disebut disiplin.

Kedisiplinan adalah hal menaati tata tertib disegala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah dan lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan adalah

⁵⁰ C. Laudon Kenneth & P. Laudon, *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital Edisi 8* ((Yogyakarta : Andi Offset., n.d.).

⁵¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003
Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003

⁵² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun, 2003.

⁵³ Issaura Sherly Pamela, Eka Purwanti, dan Yantoro, ‘Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2 (2020), h. 113

kesetiaan atau ketaatan seseorang, norma-norma, intruksi-intruksi, yang dinyatakan berlaku untuk orang atau orang tersebut.⁵⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu peraturan yang menekan individu pada peraturan, tata tertib dalam prinsip-prinsip pemberian perintah, larangan, dan hukuman untuuk mencapai perilaku yang baik. Dengan demikian, sikap disiplin merupakan hal penting yang harus dipupuk sejak dini. Sikap disiplin merupakan pelajaran yang paling susah untuk dilakukan atau diterapkan tidak seperti ilmu murni lainnya yang bersifat pasti dan mudah untuk diingat dan dipelajari. Disiplin harus ditanamkan didalam diri setiap individu agar dalam kehidupan sehari-hari bisa diterapkan dimana pun dan kapanpun sesuai dengan norma yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang abstrak karena tanpa kita sadari pun kita selalu bersikap disiplin dan bisa pula melanggar kedisiplinan tersebut.

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan tata karma yang semestinya. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.⁵⁵

Menurut Koestoer menyatakan disiplin pada dasarnya adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam sekolah tersebut seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Nursisto mengemukakan bahwa masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah.

⁵⁴ *Op. Cit.*,

⁵⁵ Hidayatullah M.Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (surakarta: Yuna Pustaka, 2010).

Sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Disiplin adalah proses pembelajaran dan penciptaan suasana yang patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan atau dibuat di sekolah untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Disiplin akan berjalan optimal apabila ada kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu, perlu adanya kontribusi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, para guru, staf-staf yang lain, satpam sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini, guru BK diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk mematuhi disiplin sekolah, yaitu dengan tindakan anjuran, pemberitahuan, dan bukannya sebagai pengawas sekolah (polisi sekolah). Disiplin disekolah hendaknya bermanfaat bagi peserta didik dan membantu peserta didik untuk belajar bertanggung jawab, menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik dilakukan, serta menumbuhkan kesadaran untuk mentaati disiplin oleh peserta didik.⁵⁶

Menurut Gunarsa, disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin bagi peserta didik diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga peserta didik setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.⁵⁷

⁵⁶ Sudirman, Daharnis, and Marjohan, "KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling," *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 2*, no. September (2013): 120–24.

⁵⁷ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Peserta didik Kelas X Smk Larenda Brebes," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232, <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan kesadaran dan kesediaan yang dimiliki siswa untuk menaati segala aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis dalam proses belajar, baik berupa disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

2. Pentingnya Kedisiplinan Belajar

Rachman menjelaskan secara rinci pentingnya disiplin bagi peserta didik, yaitu

- 1) Memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan dengan tuntutan lingkungannya.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan peserta didik yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh - sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi andil lahirnya peserta didik-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul.⁵⁸

⁵⁸ TU'U, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Peserta didik*, 35–36.

3. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Menurut Tu'u beberapa fungsi disiplin yaitu;

1) Menata kehidupan bersama

Sikap disiplin diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin akan berpengaruh terhadap tata kehidupan bermasyarakat setiap individu. Sikap disiplin masing-masing anggota masyarakat akan membuat hubungan yang baik antara anggota masyarakat satu dengan anggota masyarakat yang lain. Hal ini disebabkan karena masing-masing anggota masyarakat bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga setiap anggota dapat menata kehidupan bermasyarakat dengan baik.

2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang memiliki sikap disiplin yang baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Terutama bagi peserta didik yang sedang membentuk kepribadiannya, maka dari itu kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Lingkungan sekolah yang tertib, teratur, dan disiplin memiliki peran penting dalam membangun kepribadian yang baik. Selain lingkungan sekolah, untuk membangun kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik, sehingga peserta didik setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.

3) Melatih kepribadian

Disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian peserta didik. Peserta didik harus berada pada lingkungan yang baik untuk berlatih membiasakan diri bersikap disiplin. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan dimana terdapat individu-individu yang memiliki sikap disiplin dan dijadikan tauladan oleh peserta didik. Pada lingkungan sekolah peserta didik biasanya meniru sikap dari guru yang peserta didik segani, maka dari itu guru harus memberikan contoh sikap disiplin dan bertanggung

jawab kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan melatih kepribadiannya dengan meniru sikap disiplin dari guru tersebut.

Pemaksaan Disiplin Dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Pemaksaan ini berdampak positif, karena dengan dipaksanya seseorang untuk berperilaku disiplin, akan membuat orang tersebut terlatih mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Bentuk pemaksaan yang ada di sekolah yaitu peserta didik yang tidak mengikuti aturan yang ada di sekolah dan bersikap tidak disiplin akan diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

4) Hukuman

Hukuman ialah sanksi yang diberikan kepada peserta didik saat melanggar atau tidak mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Dengan adanya sanksi tersebut peserta didik akan merasa takut untuk melanggar aturan yang ada, maka dari itu bentuk dan jenis hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin bertujuan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya.

5) Menciptakan lingkungan kondusif

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang, dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Untuk mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif maka pihak sekolah membuat peraturan sekolah yang diterapkan bagi semua pihak sekolah. Peraturan sekolah yang diimplementasikan dengan baik dapat memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Karena lingkungan pendidikan yang kondusif akan membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.⁵⁹

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Tu'u menyebutkan bahwa, ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.
- 5) Faktor Latihan Berdisiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan
- 6) Faktor Lingkungan Yang Berdisiplin Peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya.
- 7) Faktor Teladan Mempengaruhi disiplin peserta didik. teladan atau contoh akan lebih bermakna dibandingkan kata-kata nasehat atau peringatan.⁶⁰

Simandjuntak mengatakan bahwa faktor-faktor menyebabkan kedisiplinan peserta didik/kedisiplinan remaja menjadi dua klasifikasi, yaitu:

⁵⁹ Siska Yuliyantika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, DAN XII DI SMA Bhakti Yasaa Singaraja" 9, no. 1 (2017): 35–44.

⁶⁰ Anita and Fatchurahman, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik."

a) Faktor internal

1. Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif.
2. Ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan.
3. Cacat keturunan yang bersifat biologis- psikis.
4. Pembawaan negative yang mengarah pada perbuatan nakal.
5. Lemahnya control diri dan kreatif.
6. Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat.

b) Faktor Eksternal

1. Rasa cinta dari orang tua dan lingkungan.
2. Pendidikan yang kurang mampu menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah dan masyarakat.
3. Menurunnya wibawa orang tua, guru dan pemimpin masyarakat.
4. Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam dominan efektif, konasi, konisi, dari orang tua, masyarakat dan guru.
5. Kurangnya pemahaman terhadap remaja dan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
6. Kurangnya sarana penyaluran waktu senggang
7. Ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja baik dalam segi pendekatan sosiologi, psikologi maupun pedagogik.⁶¹

5. Faktor Penghambat Penegak Kedisiplinan Peserta Didik

Faktor yang menghambat tegaknya disiplin siswa adalah terjadinya pelanggaran disiplin. Bila pelanggaran tersebut terjadi akan mengakibatkan terganggunya usaha pencapaian tujuan pengajaran. Berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa termuat di dalamnya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkannya apabila siswa

⁶¹ Simandjuntak, *Pengantar Kriminalogi Dan Patologi Sosial*, Tarsino, (Bandung, 1981).

melanggar peraturan tata tertib sekolah. Meskipun sudah ada tata tertib yang disertai berbagai sanksi dan hukuman, belum tentu siswa mau mematuhi tata tertib tersebut.

Tulus Tu'u mengemukakan sebab-sebab pelanggaran disiplin biasanya bersumber dari reaksi negatif karena kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan. Selain itu menurut Tulus ada juga penyebab pelanggaran disiplin yang lain diantaranya:

- a. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- b. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
- c. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- d. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan pematapan disiplin sekolah.
- e. Kurang kerja sama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.

6. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada peserta didik memiliki tujuan agar dalam proses belajarnya mereka mendapatkan hasil yang baik. Tujuan kedisiplinan belajar ialah mengajarkan kepada peserta didik tentang kepatuhan dan ketaatan. Menurut Sulistyorini, tujuan dari kedisiplinan belajar peserta didik ialah mendidik peserta didik agar dapat mengontrol diri dalam bertindak serta mampu memanfaatkan dan mengatur waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.

Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan belajar peserta didik memiliki tujuan membantu peserta didik dalam menentukan diri, mengatasi dan mencegah munculnya permasalahan yang berkenaan dengan kedisiplinan, serta mewujudkan kondisi yang aman, tenang dan menyenangkan pada proses kegiatan belajar, sehingga nantinya peserta didik bisa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Guru harus dapat membantu peserta didik mengembangkan pola tingkah

lakunya, meningkatkan standar perilaku dan melaksanakan aturan sebagai alat dalam menegakkan kedisiplinan.⁶²

Menurut Charles tujuan dari disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan jangka pendek yaitu supaya anak bisa terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas bagi mereka.
- b. Tujuan jangka Panjang yaitu untuk mengembangkan mengendalikan diri dan pengarahan diri sendiri (self-control and self-direction) yaitu dalam hal dimana seseorang dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar.

Pengendalian diri yang baik akan menjauhkan seseorang dari pengaruh orang lain, sehingga akan tetap teguh pendirian utamanya.⁶³

Tujuan disiplin menurut Munawaroh yaitu mengajarkan kepatuhan. Sedangkan menurut Rachmawati menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik
- b) Mendorong peserta didik agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- c) Membantu peserta didik untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh.
- d) peserta didik diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

⁶² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

⁶³ Schaefer Charles, *Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Mitra Utama, 1996).

Tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dan diharapkan diterapkan dilingkungan masyarakat. Anak harus mulai untuk dibelajarkan bersikap dimulai dari hal yang rutin dan mudah terpantau orang tua. Menurut Marijan contoh sikap disiplin yang dapat pantauan orang tua, karena orang tua merupakan pendidik, pemandu, serta pemantau pelaksanaan pendidikan disiplin anak.⁶⁴

Kedisiplinan belajar akan menciptakan semangat dalam menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia, dengan melakukan disiplin dalam belajar juga dapat menjadikan persiapan lebih matang dalam berbagai hal. Dari beberapa teori diatas bisa disimpulkan tujuan dari kedisiplinan belajar adalah mendidik peserta didik dalam mematuhi dan mentaati serta memberikan mereka kenyamanan dalam kegiatan belajar yang kondusif sehingga nantinya mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa kendali dari luar diri.

7. Bentuk–Bentuk Kedisiplinan Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto, bentuk-bentuk disiplin meliputi:

- a. Disiplin dalam mengikuti pelajaran
Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak akan mencapai target maksimal.
- b. Disiplin Lingkungan
Semua peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dalam lingkungannya dengan memperhatikan peraturan dan manfaat dari kegiatan yang

⁶⁴ Akmaluddin and Boy Haqiqi, “Kedisiplinan Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus),” *Jurnal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 1–12.

dilakukan sehingga peserta didik dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya.

c. Disiplin di rumah

Dalam belajar peserta didik bukan hanya saat jam pelajaran berlangsung. Akan tetapi pada saat pulang sekolah atau pembelajaran di sekolah telah selesai peserta didik juga perlu belajar secara mandiri di rumah untuk mencapai hasil yang optimal dalam belajar.⁶⁵

8. Aspek-Aspek Kedisiplinan Belajar

Menurut Prijodarminto ada tiga aspek disiplin sebagai berikut:

- 1) Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan norma, aturan, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- 3) Sikap kelakuan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib. Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang pada system nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat, ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada didalam masyarakat.⁶⁶

Perilaku disiplin lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang pada sistem nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat. Ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat. Disiplin akan

⁶⁵ Hanwar Priyo Handoko, "Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Di SMA Negeri 1 Kota Metro" V (2018): 47–60.

⁶⁶ Anita and Fatchurahman, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik."

tumbuh dan dapat dibina melalui pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu. Disiplin akan mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri, peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.⁶⁷

Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, aspek disiplin peserta didik di lingkungan keluarga, aspek disiplin peserta didik di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin peserta didik di lingkungan pergaulan.

- 1) Disiplin di lingkungan keluarga adalah peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.
- 2) Disiplin di lingkungan sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada peserta didik. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya peserta didik benar-benar menganggap kalau belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin peserta didik di lingkungan

⁶⁷ Ihsan MZ, "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>.

sekolah, meliputi: a. sikap peserta didik dikelas. b. kehadiran peserta didik. c. melaksanakan tata tertib di sekolah.

- 3) Aspek disiplin peserta didik di lingkungan pergaulan yaitu aspek dimana peserta didik bermain dan berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin peserta didik di lingkungan pergaulan, meliputi: a) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam b) Yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari aspek disiplin di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan pergaulan. Dalam lingkungan tersebut kedisiplinan peserta didik dapat dilihat, serta lingkungan dapat membentuk kedisiplinan peserta didik.⁶⁸

9. Indikator Kedisiplinan Belajar

Menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinan terdapat tiga macam indicator kedisiplinan, yaitu:

- 1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas
- 2) Perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah
- 3) Perilaku kedisiplinan di rumah

Menurut Syarifudin membagi indicator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

⁶⁸ Dus Hendra Rijal Abdullah, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Kota Solok" 5, no. 4 (n.d.).

- 1) Ketaatan terhadap waktu belajar
- 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran
- 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
- 4) Ketaatan terhadap ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang

Berdasarkan uraian indikator disiplin belajar menurut para ahli di atas, maka dalam penelitian ini penulis menyimpulkan empat aspek beserta indikatornya berdasarkan konsep dasar teori oleh para ahli di atas, yaitu:

- a. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dengan indikator:
 - (1) Mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah,
 - (2) Tidak mencontek saat ulangan,
 - (3) Aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan indikator:
 - (1) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - (2) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- c. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah, dengan indikator:
 - (1) Belajar saat ada waktu luang, (2) Mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR).⁶⁹

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, indikator kedisiplinan yang digunakan adalah:

1. Disiplin waktu, meliputi
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
 - b. Tidak meninggalkan kelas /membolos saat ajaran berlangsung

⁶⁹ Jamilin Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta didik," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 (2020): 77, <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>.

2. Disiplin perbuatan meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
 - b. Melakukan tingkah laku yang menyenangkan

10. Macam-Macam Kedisiplinan Belajar

Pembahasan mengenai macam-macam disiplin menurut Wantah yakni sebagai berikut:

1. Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apa bila ada yang melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berat.

2. Disiplin Permisif

Disiplin permisif bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggaran sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebingungan. Penyebabnya karena mereka tidak tahu.

3. Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada.⁷⁰

11. Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar

Peserta Didik Mengembangkan dalam disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan moral. Sehubungan dengan itu, disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasikan oleh subyek didik sebagai dasar-dasar, untuk mengarahkan perilakunya. Dan Disiplin juga merupakan salah satu

⁷⁰ TU'U, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Peserta didik*, 44–46.

karakter yang paling penting yang perlu dibimbing dan ditegakkan kepada peserta didik. Sehingga dengan adanya karakter disiplin yang kuat akan mampu melahirkan karakter-karakter lain yang lebih baik. Dengan demikian peserta didik menjadi anak yang berkarakter atau berakhlak mulia. Disiplin akan mudah diterapkan jika peserta didik sudah terbiasa dengan rutinitas yang konsisten sepanjang waktu.

Menurut Sylvia Rimm terdapat beberapa strategi yang perlu diterapkan dalam upaya membina karakter disiplin belajar bagi peserta didik yaitu:

a. Konsisten

Dimana orang tua maupun guru harus konsisten dalam meningkatkan sikap disiplin kepada peserta didik.

b. Pujian

Memberikan pujian kepada peserta didik yaitu merupakan bentuk perhatian yang positif.

c. Konsekuensi

Misalnya anak yang memulai perkelahian akan menanggung akibat perbuatannya sehingga mendapatkan konsekuensi negatif atau sebuah hukuman.

d. Aktifitas

Hal tersebut merupakan prestasi belajar bagi anak dan larangan melakukan aktifitas sebagai bentuk hukuman.

e. Hadiah

materi secara teknis hadiah ini disebut sebagai benda pendorong dan sering digunakan oleh banyak guru untuk peserta didik.

Sikap disiplin itu bukan bawaan dari lahir, namun muncul setelah anak mengenal adanya tata tertib yang harus ditaatinya. Dari sinilah muncul sikap disiplin dan tidak disiplin. Sebelum anak mengenal adanya tata tertib maupun aturan yang harus mereka taati, mereka belum mengenal adanya sikap kedisiplinan. Mereka tumbuh dan berkembang secara alamiah tanpa ada aturan yang mengikatnya. Setelah mereka mengenal adanya tata tertib maupun aturan, maka dengan sendirinya mereka dituntut untuk memiliki sikap disiplin tersebut

DAFTAR RUJUKAN

- , Eka Purwanti, dan Yantoro, Issaura Sherly Pamela. “Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020): 112–17.
- Aftiani, Hanif. “Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro,.” *Jurnal BK UNESA*, 2013, h 438.
- Ahmad Ibrahim dan halimatun halaliah mokhta, Mizan Adilillah. “Kaunseling Individu Apa Dan Bagaiman,.” 2006, hlm.5-8.
- Aisyah, Siti. “Perencanaan Dalam Pendidikan.” *Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): hal. 730.
- Akmaluddin, and Boy Haqiqi. “Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus).” *Jurnal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 1–12.
- Anita, and M. Fatchurahman. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik,.” 2018, 1–7.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tujuan Filosofis*, SUKA-Press. Yogyakarta, 2014.
- Chalista, Amalia, and Ngatman Suhartono. “Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43605>.
- Charles, Schaefer. *Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama, 1996.
- Cheryl N Poth, John W Creswell and. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage Publications,.), 2016.
- Cresswell, Jhon W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*,. London: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Dariza, Syafira. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Al-Ghozali*. Bogor, 2011.

- Departemen Agama RI, Al- Quran Dan Terjemahan.* Dipenogoro, 2010.
- Departemen Agama RI Al-Quran Dan Terjemah,* n.d.
- Departemen RI, AL-Qur'an Dan Terjemahannya, Q.S An-Nisa: Ayat 59.,* n.d.
- Dewantari, Tri, and Eka Izzaty. "Assertive Training on Discipline Learning." *The International Journal Of Counseling and Education* Vol 3, n0. (2018).
- DKK, Illya Rahmi Risno. "Perolehan Siswa Setelah Mengikuti Layanan Konseling Perorangan" 1, no. 3 (2013): 62–70.
- Dole, Ferdinandus Etuasius. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik DI Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3680.
- Elviza, R. "Perencanaan Sosial." *UIN Suska Riau* 27, no. 7 (2018): 16–38.
- Erlina, Nova, and Laeli Anisa Fitri. "Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus." *Jurnal Konseli BK Tarbiyah UIN RIL* Vol 03, no. 1 (2016): 19–28.
- Erman Amti, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling,* n.d.
- Faridah Awaliyah, Siti. "Pengaruh Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs YAPE Pkem Sleman," n.d.
- Febriana Sintawati S.Psi Wawancara Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Lampung Tengah. 5 September 2023,* n.d.
- Ferdiansa, Geandra, and Yeni Karneli. "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 847–53.
- Fikri, Ahsanul, and Irvan Budhi Handaka. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Seminar AntarBangsa Bimbingan Dan Konseling, 2022,* 1–17.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif,* 2020.
- Hardani Ahyar et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan*

- Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020, 2020.
- Hertanti, Siti, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Garvera, and Asep Nurwanda. "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran." *Jurnal MODERAT* 5, no. 3 (2019): 305–15.
- Heru margono, alex oxtavianus dan. "Triangulasi Dalam Evaluasi Pascadiklat: Aplikasi Pada Evaluasi Pascadiklat Fungsional Statistisi,|| Proceeding," n.d.
- Husni, Muhammad. "Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme" 2, no. Al-Ibrah (2017): 63.
- Imam Muslich, sulistiyowati. "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI BMIN 3 Mojokerto" 6, no. September 2019 (n.d.): 186–95.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- K. Yin, Robert. *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Jakarta: Rajawali pres, 2015.
- Kenneth & P. Laudon, C. Laudon. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital Edisi 8*. (Yogyakarta: Andi Offset., n.d.
- Kurniati, Erisa. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas." *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (December 26, 2018): 54. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. (Malang: UMM Press, n.d.
- M. Furqon, Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuna Pustaka, 2010.
- Miftahul Choiri, Umar Siddiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nusuki. "Penggunaan Pendekatan Konseling Rational Emotive Behavioral Therapy Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesurupan Di SMAN 2 Aikmel." *Jurnal Educatio* 9, no. 1 (2014): 108.

- Oktiara, F. "Pengertian Pelaksanaan." *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume III No. 2 November 2016 ISSN e-2477-0221 p-2339-2401*, 2021.
- Prayitno. *Konseling Perorangan*. (padang: universitas Negri Padang, 2005.
- Priyo Handoko, Hanwar. "Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Di SMA Negri 1 Kota Metro" V (2018): 47–60.
- Rahmat Pudji, Ahmad Zainuri. "Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Keimanan Mahasiswa Di Surabaya" 04, no. 01 (2014): 21–41.
- Rijal Abdullah, Dus Hendra. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negri 2 Kota Solok" 5, no. 4 (n.d.).
- Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" 1 (2018): 10–20.
- Saputri, Mayang Dwi, and Noerfitri. "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Perilaku Terkait Anemia Dan Asupan Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswi Baru STIKes Mitra Keluarga." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 13, no. 2 (2022): 349–52.
- Sartono, M Umar. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. (Bandung : Pustaka Setia, n.d.
- Simandjuntak. *Pengantar Kriminalogi Dan Patologi Sosial, Tarsino*,. Bandung, 1981.
- Simbolon, Jamilin. "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 (2020): 77. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>.
- Sofyan Willis, *Konseling Di Institusi Pendidikan, Media Abadi, Yogyakarta*, h. 138-139, n.d.
- SP Hasibuan, H. Malayu. *Dasar Pengertian Dan Masalah*. jakartaa:PT Bumi Aksara, 2011.
- Sucipto. "Bahan Ajar Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru Dalam Jabatan," IKIP PGRI,. Semarang,

- 2012.
- Sudirman, Daharnis, and Marjohan. "KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling." *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 2*, no. September (2013): 120–24.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmini Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes." *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.
- Supriatna, Mamat. "Pengembangan Kecakapan Hidup Di Sekolah." *Diakses Dari: Http://File. Upi. Edu*, 2007.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- TU'U, TULUS. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta, 2004.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun*, 2003.
- W.Creswell, Jhon. *Research Design*, 2014.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individu Teori Dan Praktek*. (Bandung: Alfabeta), 2017.
- . *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung,CV alfabeta, 2014.
- Yuliyantika, Siska. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, DAN XII DI SMA Bhakti Yasaa Singaraja" 9, no. 1 (2017): 35–44.
- Yusuf, Ramayani, Heny Hendawati, and Lili Adi Wibowo. "Pengaruh Motivasi Belajar,Disiplin Belajar,Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN TITIAN TERAS." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.
- , Eka Purwanti, dan Yantoro, Issaura Sherly Pamela. "Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020): 112–17.
- Aftiani, Hanif. "Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro,," *Jurnal BK UNESA*, 2013, h 438.

- Ahmad Ibrahim dan halimatun halaliah mokhta, Mizan Adililah. "Kaunseling Individu Apa Dan Bagaimana," 2006, hlm.5-8.
- Aisyah, Siti. "Perencanaan Dalam Pendidikan." *Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): hal. 730.
- Akmaluddin, and Boy Haqiqi. "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus)." *Jurnal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 1–12.
- Anita, and M. Fatchurahman. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik," 2018, 1–7.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tujuan Filosofis*, SUKA-Press. Yogyakarta, 2014.
- Chalista, Amalia, and Ngatman Suhartono. "Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43605>.
- Charles, Schaefer. *Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama, 1996.
- Cheryl N Poth, John W Creswell and. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage Publications,)., 2016.
- Cresswell, Jhon W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*,. London: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Dariza, Syafira. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Al-Ghozali*. Bogor, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al- Quran Dan Terjemahan*. Dipenogoro, 2010.
- Departemen Agama RI *Al-Quran Dan Terjemah*, n.d.
- Departemen RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya, Q.S An-Nisa: Ayat 59*, n.d.
- Dewantari, Tri, and Eka Izzaty. "Assertive Training on Discipline Learning." *The International Journal Of Counseling and Education* Vol 3, n0. (2018).

- DKK, Illya Rahmi Risno. "Perolehan Siswa Setelah Mengikuti Layanan Konseling Perorangan" 1, no. 3 (2013): 62–70.
- Dole, Ferdinandus Etuasius. "Pengaruh Pendidikan Krakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik DI Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3680.
- Elviza, R. "Perencanaan Sosial." *UIN Suska Riau* 27, no. 7 (2018): 16–38.
- Erlina, Nova, and Laeli Anisa Fitri. "Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus." *Jurnal Konseli BK Tarbiyah UIN RIL* Vol 03, no. 1 (2016): 19–28.
- Erman Amti, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, n.d.
- Faridah Awalayah, Siti. "Pengaruh Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs YAPE Pkem Sleman," n.d.
- Febriana Sintawati S.Psi *Wawancara Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Lampung Tengah. 5 September 2023*, n.d.
- Ferdiansa, Geandra, and Yeni Karneli. "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 847–53.
- Fikri, Ahsanul, and Irvan Budhi Handaka. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Seminar AntarBangsa Bimbingan Dan Konseling*, 2022, 1–17.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*, 2020.
- Hardani Ahyar et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020, 2020.
- Hertanti, Siti, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Garvera, and Asep Nurwanda. "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran." *Jurnal MODERAT* 5, no. 3 (2019): 305–15.
- Heru margono, alex oxtavianus dan. "Triangulasi Dalam Evaluasi Pascadiklat: Aplikasi Pada Evaluasi Pascadiklat Fungsional

- Statistisi,|| Proceeding,” n.d.
- Husni, Muhammad. “Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme” 2, no. Al-Ibrah (2017): 63.
- Imam Muslich, sulistiyowati. “Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI BMIN 3 Mojokerto” 6, no. September 2019 (n.d.): 186–95.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- K. Yin, Robert. *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Jakarta: Rajawali pres, 2015.
- Kenneth & P. Laudon, C. Laudon. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital Edisi 8*. (Yogyakarta: Andi Offset., n.d.
- Kurniati, Erisa. “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas.” *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (December 26, 2018): 54. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. (Malang: UMM Press, n.d.
- M. Furqon, Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuna Pustaka, 2010.
- Miftahul Choiri, Umar Siddiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nusuki. “Penggunaan Pendekatan Konseling Rational Emotive Behavioral Therapy Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesurupan Di SMAN 2 Aikmel.” *Jurnal Educatio* 9, no. 1 (2014): 108.
- Oktiara, F. “Pengertian Pelaksanaan.” *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume III No. 2 November 2016 ISSN e-2477-0221 p-2339-2401*, 2021.
- Prayitno. *Konseling Perorangan*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2005.
- Priyo Handoko, Hanwar. “Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Di SMA Negeri 1 Kota Metro” V (2018): 47–60.

- Rahmat Pudji, Ahmad Zainuri. "Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Keimanan Mahasiswa Di Surabaya" 04, no. 01 (2014): 21–41.
- Rijal Abdullah, Dus Hendra. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Kota Solok" 5, no. 4 (n.d.).
- Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" 1 (2018): 10–20.
- Saputri, Mayang Dwi, and Noerfitri. "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Perilaku Terkait Anemia Dan Asupan Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswi Baru STIKes Mitra Keluarga." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 13, no. 2 (2022): 349–52.
- Sartono, M Umar. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. (Bandung: Pustaka Setia, n.d).
- Simandjuntak. *Pengantar Kriminalogi Dan Patologi Sosial, Tarsino*,. Bandung, 1981.
- Simbolon, Jaminlin. "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 (2020): 77. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>.
- Sofyan Willis, *Konseling Di Institusi Pendidikan, Media Abadi, Yogyakarta*, h. 138-139, n.d.
- SP Hasibuan, H. Malayu. *Dasar Pengertian Dan Masalah*. jakartaa:PT Bumi Aksara, 2011.
- Sucipto. "*Bahan Ajar Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*," IKIP PGRI,. Semarang, 2012.
- Sudirman, Daharnis, and Marjohan. "KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling." *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 2*, no. September (2013): 120–24.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda

- Brebes.” *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232.
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.
- Supriatna, Mamat. “Pengembangan Kecakapan Hidup Di Sekolah.”
Diakses Dari: Http://File. Upi. Edu, 2007.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*.
Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- TU’U, TULUS. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*.
Jakarta, 2004.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun*, 2003.
- W.Creswell, Jhon. *Research Design*, 2014.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individu Teori Dan Praktek*. (Bandung:
Alfabeta), 2017.
- . *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung,CV
alfabeta, 2014.
- Yuliyantika, Siska. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, DAN XII DI SMA Bhakti
Yasaa Singaraja” 9, no. 1 (2017): 35–44.
- Yusuf, Ramayani, Heny Hendawati, and Lili Adi Wibowo. “Pengaruh
Motivasi Belajar,Disiplin Belajar,Dan Lingkungan Teman
Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS
SMAN TITIAN TERAS.” *Jurnal Manajemen Pendidikan
Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15.
<https://doi.org/10.38035/JMPIS>.



1) Surat izin melaksanakan Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. EndroSuratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887 : email_humas@radenintan.ac.id
Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B-2589 / Un.16/DT/PP.009.7/02/2023 Bandar Lampung, 10 Februari 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.
Kepala MAN 1 Lampung Tengah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Siska Pebriyanti
NPM : 1911080397
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di MAN 1 Lampung Tengah. Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb

An. Dekan

Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. H. Deden Makhuloh, S.Ag, M.Ag

197305032001121001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kabag TU/TK
3. Kaprodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

2) Surat Balasan Pra-Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Lintas Sumatera Terbanggi Besar Telp. (0725) 7521259

e-mail : manterbangi@kemenag.go.id

TERBANGGI BESAR

SURAT KETERANGAN

No : B- 243/Ma.08.02.01/PP.00.6/05/2023

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah :

Nama : H. Wiratno, S.Pd., M.Pd.I
NIP : 197103101997031006
Jabatan : Kepala Madrasah
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina / IV.a
Unit Kerja : MAN 1 Lampung Tengah

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tentang izin mengadakan Pra- Penelitian no B- 2584/ Un.16/DT/PP.009.07/02/2023 dengan ini menerangkan atas nama:

NO	NAMA	NPM
I.	SISKA PEBRIYANTI	1911080397

Bahwa yang bersangkutan diberikan izin untuk melakukan pra - penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Tengah dan telah selesai melaksanakan pra - penelitian.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terbanggi Besar, 9 Mei 2023
Kepala

WIRATNO

3) Permohonan mengadakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung
 ☎ (0721) 703260

Nomor : B-16/88/Un.16/DT/PP.009.7/08/2023 Bandar Lampung, Agustus 2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala MAN 1 Lampung Tengah
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Siska Pebrianti
 NPM : 1911080397
 Semester/T.A : IX (Sembilan)
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Lampung Tengah.

Akan mengadakan penelitian di MAN 1 Lampung Tengah. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 04 September 2023 sampai dengan 04 November 2023.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik,
2. Kajar/Kaprodi BKPI
3. Kabag TU I IK
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

4) Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Lintas Sumatera Terbanggi Besar Telp. (0725) 7521259
e-mail : manterbanggi@kemenag.go.id
TERBANGGI BESAR

SURAT KETERANGAN

No : B-~~Wp~~Ma.08.02.01/PP.00.6/09/2023

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah :

Nama : H. Wiratno, S.Pd., M.Pd.I
NIP : 197103101997031006
Jabatan : Kepala Madrasah
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina / IV.a
Unit Kerja : MAN 1 Lampung Tengah

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B – 10.088/Un.16/DT/PP.009.7/08/2023 tentang izin Penelitian Sarjana (S1) maka dengan ini menerangkan atas nama:

NO	NAMA	NPM
I.	Siska Pebriyanti	1911080397

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Sarjana(S1) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 5 – 13 September 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terbanggi Besar, 13 September 2023

Kepala



5. Rencana Pelaksanaan Layanan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMPUNG TENGAH

Jalan Lintas Sumatera Terbanggi Besar Kode Pos 34263

Email: manterbanggi@kemeneag.go.id

TERBANGGI BESAR

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A	Komponen layanan	Layanan dasar
B	Bidang layanan	Pribadi - sosial
C	Topik/tema layanan	Menjaga absensi dalam meningkatkan kedisiplinan diri
D	Fungsi layanan	Perbaikan dan pemeliharaan
	Tujuan umum	Peserta didik/anggota kelompok mampu menganalisis masalah yang dialami sehingga peserta didik tidak disiplin dalam perihal kehadiran/absensi
F	Tujuan khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota kelompok mampu <u>membangun</u> perasaan empati terhadap anggota lain terkait masalah yang di bahas dalam konseling kelompok 2. Anggota mampu <u>menelola</u> ide, gagasan dan pendapatnya dalam mencari solusi dari masalah yang dihadapi 3. Anggota kelompok mampu <u>menyusun</u> solusi atas masalah yang di selesaikan

		dalam konseling kelompok
G	Sasaran layanan	Siswa kelas X
H	Materi layanan	Aspek yang perlu di perhatikan dalam menjaga absensi untuk meningkatkan kedisiplinan diri
I	Waktu pelaksanaan	1 kali pertemuan x 45 menit
J	Sumber materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mohammad Farhan Yusuf, Eva Dwi Kumala Sari, " I Plementasi Absensi Fingerprint Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Kota Bekasi", <i>Jurnal Pendidikan Islam</i>, Vol. 6, No. 1, 2022 2. Ayu Ningtiyas, Wahyudi, " Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik", <i>Indonesian Journal Of Counseling And Education</i>, Vo. 1, No. 1, 2020 3. Hilyati Fadhilah. Dkk, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok", <i>Jurnal Penelitian Guru Indonesia</i>, Vol. 4, No. 2, 2019
K	Metode/teknik layanan	Konseling kelompok dan diskusi
L	Media/alat	Daftar hadir peserta
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap awal/ pendahuluan	
	A. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bk membuka dengan salam atau ucapan selamat pagi 2. Guru bk membina hubungan baik dengan

		peserta seperti menanyakan mata pelajaran apa sebelumnya, dan kabar
B. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengarahan mengenai apa saja langkah-langkah, tanggung jawab siswa dalam kegiatan ini 2. Menyepakati bersama selama waktu yang ditentukan dan hukuman yang diberikan 3. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 30 menit pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
C. Mengarahkan kegiatan		Guru bk memberikan pengarahan dan penjelasan mengenai topik kegiatan
D. Tahap peralihan		Guru bk bertanya kembali apakah siswa telah siap untuk masuk ke kegiatan inti
2. Tahap inti		
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menayangkan media slide ppt yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peserta didik mengamati slide powerpoint 3. Guru BK melakukan Tanya jawab serta curah pendapat dengan peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan
3. Tahap penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK merefleksi kepada peserta didik dengan menanyakan kebermanfaatan atau kebermaknaan kegiatan secara lisan

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Memberikan umpan balik pada proses kegiatan pelayanan 4. Mengkondisikan siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi proses	1. Mengamati antusiasme peserta didik dalam mengikuti layanan
	2. Evaluasi hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi mengenai topik yang dibahas 2. Evaluasi mengenai jalannya kegiatan mengenai suasana kegiatan atau menarik atau tidak jalannya kegiatan 3. Evaluasi dalam kegiatan apakah guru menyampaikan materi mudah dipahami atau tidak

Lampiran

1. Uraian Materi
2. Instrumen Penilaian
3. Daftar hadir

Lampiran 2 (Instrumen Penilaian)

INSTRUMEN
PENILAIAN PROSES

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TDK	
A	Keterlaksanaan program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
B	Kesesuaian Program			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai kebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			
C	Perolehan Siswa Pasca Layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahnya			

	5. Berkembangnya PTSDL			
D	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusia mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	5. Peserta didik hadir semua			
E	Ketersediaan sarana prasarana			
	1. Liquid Cristal Display (LCD) tersedia lengkap			
	2. Mebeler dan ATK tersedia lengkap			
	3. Ruangan bersih dan nyaman			
	4. Instrumen dan Sumber Buku tersedia lengkap			
	5. Pencahayaan ruangan mencukupi			

Kisi-kisi Wawancara Pra-Penelitian Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

1. Apakah ibu sudah menerapkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah?
2. Layanan apa sajakah yang sering ibu terapkan dalam mengatasi masalah peserta didik di sekolah?
3. Kasus apa saja yang sering terjadi/banyak dilakukan di sekolah ini/
4. Bidang apa yang ibu gunakan dalam layanan tersebut?
5. Jenis layanan apa yang digunakan dalam layanan tersebut?
6. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan yang ibu terapkan di sekolah ini?
7. Bagaimana hasil dari layanan konseling individu yang ibu berikan sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan belajar?
8. Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam melaksanakan pelaksanaan layanan disekolah?
9. Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik?
10. Apa bentuk perjanjian yang ibu berikan kepada peserta didik?
11. Apakah peserta didik mampu melaksanakan perjanjian yang telah diberikan?
12. Seperti apa tindak lanjut terkait dengan peserta didik yang masih ingin mendapatkan layanan konseling individu?
13. Apakah ada perubahan dari peserta didik tersebut setelah ibu berikan layanan konseling individu?

Kisi-kisi Wawancara Pra-Penelitian Dengan Peserta Didik

- 1) Menurut anda apa itu kedisiplinan?
- 2) Apakah anda pernah melanggar kedisiplinan?
- 3) Apakah anda diberikan layanan oleh guru bk terkait permasalahan kedisiplinan?

- 4) Apakah anda merasa terpaksa untuk mengikuti layanan yang diberikan oleh guru bk?
- 5) Apakah yang anda rasakan setelah melaksanakan layanan yang telah diberikan oleh guru bk?
- 6) Menurut anda apakah upaya yang dilakukan guru bk berpengaruh terhadap kedisiplinan?



Kisi-Kisi Wawancara Penelitian
PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS X DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH

NO	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1.	Untuk mengetahui tahapan perencanaan layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas x di MAN 1 Lampung Tengah	Tahap perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program BK terlaksanakan dengan baik? 2. Seperti apa cara bapak/ibu mengumpulkan data tentang peserta didik? 3. Apakah bapak/ibu mengumpulkan data sebelum berlangsungnya konseling? 4. Fakta/informasi apa yang ibu dapatkan sebelum konseling berlangsung? 5. Sudahkan bapak/ibu menerapkan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Lampung Tengah? 6. Layanan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik? 7. Apakah bapak/ibu membuat Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) berdasarkan layanan

			yang diberikan tersebut?
2.	Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas x di MAN 1 Lampung Tengah	Tahap pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahap pada proses pelaksanaan layanan individu yang dilakukan dalam menangani permasalahan kedisiplinan belajar peserta didik? 2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan layanan konseling individu tersebut? 3. Apakah terdapat hambatan pada saat pelaksanaan layanan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik? 4. Apa yang bapak/ibu lakukan pada tahap akhir proses layanan konseling? 5. Seperti apa pelaksanaan tindak lanjut terkait dengan peserta didik yang masih ingin mendapatkan layanan konseling individu?

Hasil Verbatim Dengan Guru BK
PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS X DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH

NO	Guru BK/Peneliti	Dialog	keterangan
1.	Peneliti	Apakah program BK terlaksanakan dengan baik bu di sekolah ini?	
	Guru bk	Insya allah ada yang terlaksanakan dan ada yang tidak terlaksanakan, gak 100% sih belum terlaksanakan	
2.	Peneliti	Seperti apa cara ibu mengumpulkan data tentang peserta didik?	
	Guru bk	Dapet data peserta didik kalo pertama kali dapet nya dari system ppdb, tetapi data kongkret nya setelah ada nya masalah dan itu yang langsung ngingput data nya tata usaha	
3.	Peneliti	Apakah ibu mengumpulkan data sebelum berlangsungnya konseling?	
	Guru bk	Iya karena saya punya data itu, dan saya megang data semua anak asuh saya	
4.	Peneliti	Fakta/informasi apa yang ibu dapatkan sebelum konseling berlangsung?	
	Guru bk	Ada yang memang saya mendapatkan informasi tentang klien dari wali kelas atau dari guru maple dan itu saya akan melakukan tindakan konseling	

		individu atau memang anak itu datang kemari	
5.	Peneliti	Sudahkan ibu menerapkan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Lampung Tengah?	
	Guru bk	Sudah	
6.	Peneliti	Layanan seperti apa yang ibu berikan kepada peserta didik?	
	Guru bk	Layanan nya sih saya rata-rata layanan konseling individu, jadi terkadang saya manggil anak berdasarkan data atau informasi yang saya dapat atau memang si anak itu datang kemari, kemudian klasikal dan saya itu ada di kelas terutama itu di kelas 12 saya memberikan bimbingan karir di setiap kelas	
7.	Peneliti	Apakah ibu membuat Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) berdasarkan layanan yang diberikan tersebut?	
	Guru bk	Ada kami selalu buat	
8.	Peneliti	Bagaimana tahap pada proses pelaksanaan layanan individu yang dilakukan dalam menangani permasalahan kedisiplinan belajar peserta didik?	

	Guru bk	<p>Yang pertama saya dapat data nya dulu kedisiplinan belajar dalam hal ini. kemaren aja contoh nya ya, kemaren itu ada salah satu anak ya itu tidak disiplin belajar kenapa? karena dia tidur di dalam kelas kemudian si guru mapel ke ruang bk Bersama anak tersebut, jadi guru mapel tersebut mengatakan ini terjadi bu di kelas pada saat jam pelajaran anak ini malah tidur bagaimana solusinya? dan akhirnya saya tanya kepada si anak jadi dalam arti selama kbm berlangsung kan anak tertidur jadi saya meminta untuk meriview ulang apa yang telah di jelaskan oleh guru tersebut kepada anak itu. jadi buat pr nih salah satu tujuan saya adalah akan mendisiplinkan anak itu dengan penting nya waktu jadi harus tau, owh hari ini saya di sekolah itu dapet apa aja gitu.</p>	
9.	Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan layanan konseling individu tersebut?	
	Guru bk	<p>Yang terlibat konseling individu itu yang saya lakukan antara si klien dan saya, tapi biasanya pada saat sebelum konseling berlangsung pra konseling itu saya mendapatkan data, jadi ada pihak tertentu yang memberikan data kepada saya tentang si klien ini. untuk pelaksanaan nya sih saya</p>	

		berdua saja dengan si klien	
10.	Peneliti	Apakah terdapat hambatan pada saat pelaksanaan layanan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik?	
	Guru bk	Ada, apabila si klien ini orang nya tidak mau bekerjasama. dalam arti kita sudah memberikan konseling ya tetapi kok tidak mengingatkan kan pada saat konseling kan saya memberikan owh seperti ini misalkan tugas nya ntar kasih ke guru ini yak.tpi kok ini tidak di ingatkan Kembali dia pasti lupa atau dia memang melupakan jadi daalam arti kita selalu mengingatkan	
11.	Peneliti	Apa yang ibu lakukan pada tahap akhir proses layanan konseling	
	Guru bk	Saya meriview apa yang sudah kita obrolkan kemudian mungkin ada tugas-tugas nya seprti apa dan saling mengingatkan apabila saya tidak memberikan tugasnya jadi keinginan di klien itu apa sih , jadi seperti itu	
12.	Peneliti	Seperti apa pelaksanaan tindak lanjut terkait dengan peserta didik yang masih ingin mendapatkan	

		layanan konseling individu?	
	Guru bk	Tindal lanjutnya, saya biasanya memakai janji, kan sekarang sudah ada media sosial yah nah jadi wa ibu kapan bisa besok konseling jam berapa jadi harus ada janji dulu dengan ibu.	
13.	Peneliti	Apa saja kasus/permasalahan kedisiplinan belajar yang ada di sekolah ini?	
	Guru bk	Kedisiplinan belajar rata-rata itu tadi, Anak itu tidak tuntas karena tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk sekolah, terlambat pada saat proses kbm, tidak fokus saat kbm seperti tadi itu tidur dan membolos	
14.	Peneliti	Berapa orang yang mempunyai kasus kedisiplinan belajar di sekolah ini?	
	Guru bk	Banyak sih rata-rata laki-laki	
15.	Peneliti	jumlah peserta didik banyak/ tidaknya yang membolos atau terlambat bu?	
	Guru bk	sekarang ini banyak sih peserta didik yang terlambat dan kemaren ada juga peserta didik yang membolos di tangkap satpol pp	
16.	Peneliti	Menurut ibu bagaimana dengan kedisiplinan peserta didik di sekolah ini?	

	Guru bk	Kedisiplinan saya katakana sih masih di kategori di bilang cukup, ya gak bagus sih karena saya gak berani bilang bagus, karena apa karena masih ada yang terlambat dan ada yang terlambat 3 kali, terlamabat sekali karena kita ada guru piket dan dari situ saya bisa melihat data apakah sudah ada perubahan satu kali ada perubahan berarti alhamdulillah, biasanya sih rata-rata 3 kali panggilan orang tua	
17.	Peneliti	Apa yang ibu lakukan terhadap peserta didik yang melanggar kedisiplinan belajar?	
	Guru bk	Ya itu tadi memberikan tugas dan jika tugas nya tidak di indahkan saya akan memberikan panggila kepada orang tua, jadi kan kita harus melibatkan orang tua untuk bekerja sama	
18.	Peneliti	Seperti apa ibu berikan penangan kedisiplinan belajar terhadap peserta didik?	
	Guru bk	saya bilang sama yang pertama kedisiplinan keterlambatkan ya, keterlambatan itu macam-macam ada yang di suruh beristigfar gitu kan ya atau ada yang di suruh bersih-bersih dulu dan tetapi kalo masih 3 kali masih seperti itu terlambat-terlambat ya itu panggilan orang tua	
19.	Peneliti	Ibu menangani permasalahan pada peserta didik secara individu/kelompok?	

	Guru bk	ada yang individu ada juga secara pengentasan masalah dan mediasi	
20.	Peneliti	Kira-kira dalam pemanggilan itu ibu melakukan berapa sesi pertemuan dan berapa lama durasi waktu yang digunakan dalam layanan konseling individu?	
	Guru bk	Kalo saya tidak membatasi waktu biasa nya lama, kalo saya ada dalam kondisi hari itu tidak banyak janji jadi saya tidak membatasi, tidak membatasi itu dalam hal ini ya konseling nya itu mereka rata-rata bisa 1 jam,1 jam nya itu 60 menit atau bahkan lebih, tapi saya apabila banyak yang konseling itu biasa membatasi sekitar 30 menit tapi belum ada apa-apa kalo 30 menit	
21.	Peneliti	Dalam layanan konseling individu ini bagaimana cara ibu melaksanakannya?	
	Guru bk	Konseling individu saya lakukan itu tadi terkait informasi yang saya dapat kan misal nya si A saya dapet informasi dia pacarana kemudia dia saya panggil tapikan gak bisa anak itu langsung ngaku iya kan tapi kalo misalkan itu tergantung dari permasalahan dia kalo memang kami guru bk ada bukti saya tunjukan buktinya, kan anak sekarang berbeda mbak dengan anak dulu kalo gak ada bukti suka ngeyel dan kalo ada	

		bukti mereka tidak bisa berkulit tetapi kalo memang anak tersebut pengen ngobrol ke saya itu rata-rata mereka membicarakan masalah tentang keluarganya, jadi pelaksanaan itu bisa di ruang bk bisa terlaksanakan atau di tempat yang mungkin nyaman untuk kita ngobrol. jadi konseling itu tidak melulu di laksanakan di ruang bk	
22.	Peneliti	Bagaimana cara pendekatan ibu terhadap peserta didik yang melanggar kedisiplinan?	
	Guru bk	Pendekatan saya kita lihat tingkat permasalahan dia. kalo memang anak ini bisa kita ajak ngobrol dengan baik kita ajak konseling individu dia sudah berubah gitu, tapi kalo dia memang belum berarti bukan dari saya panismen nya tapi kita bikin kesepakatan MOU gitu kalo memang nanti klien misalkan melanggar tata tertib lagi, melanggar tata tertib terlambat lagi apa nih panismen untuk kmu kita buat MOU	
23.	Peneliti	Bagaimana sikap siswa setelah menerima layanan konseling individu yang ibu berikan?	
	Guru bk	Alhamdulillah selama ini misalkan memang anak nya ini 3 atau 4 kali terlambat gitu kan sudah mou sama saya ya rata-rata sih mereka tidak mungalangi lagi.	

24.	Peneliti	Bagaimana perubahan siswa setelah diberikan layanan konseling individu?	
	Guru bk	Perubahan nya kalo dia misalkan terlambat kita pantau owh ternyata dia tidak terlambat lagi, saya selalu mantau dan saya selalu bilang walaupun ibu tidak piket ibu selalu tau dan ibu tau hari-hari apa memang kalian terlambat karna saya bilang yang pertama gak usah nongkrong dulu dan waktu nya lebih di percepat .	
25.	Peneliti	Saat ibu melakukan proses konseling apakah ibu memakai keterampilan dasar seperti empati?	
	Guru bk	Empati iya, tapi ada anak yang biasa dengan nada sentuhan ya mbak dan ada juga anak yang memang tidak bisa dengan sentuhan ini pelajaran buat saya sih karena rata-rata dengan sentuhan itu anak-anak bisa gitu nerima,tapi ada anak yang tidak nerima yang pasti saya tau apa yang klien rasakan gitu dan saya akan mengawali dengan cerita terlebih dahulu	
26.	Peneliti	Apakah dalam pelaksanaannya saat proses berjalan Ketika anak menceritakan permasalahan nya bagaimana tanggapan ibu?	

	Guru bk	Tanggapan saya biasanya, saya akan pada saat anak konseling itu seharusnya kita tidak bisa menjedanya ya tapi mungkin dengan oh,oky gitu denga kata-kata seperti itu ibu support kamu kok jadi dengan kata-kata dan Bahasa tubuh kita	
27.	Peneliti	Bagaimana ibu memberikan dorongan apakah ada cara tertentu atau khusus mendorong peserta didik agar lebih meningkatkan kedisiplinan belajar?	
	Guru bk	Saya ada juga yang tadi seperti muo saya memberikan reward juga dan kemudia saya bilang kita saling kerja sama kamu mau di bantukan sama saya jadi kamu bantu saya juga untuk membuat kamu lebih di siplin gitu, jadi kalo anak itu diberikan kepercayaan dan kenyamanan insya allah mereka bisa berubah ,intinya di buat nyaman dulu	

Verbatim Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Guru Bimbingan dan Konseling

Peserta didik	Assalamualaikum wr.wb
Guru BK	Walaikumsalam wr.wb, mari masuk, silahkan duduk
Peserta didik	Terima kasih bu...
Guru BK	Bagaimana kabarnya?
Peserta didik	Alhamdulillah baik bu
Guru BK	Terimakasih ya sudah datang, menemui panggilan saya
Peserta didik	iya bu...
Guru BK	Hari ini kita akan melakukan konseling individu,terkait permasalahan yang mungkin beberapa minggu yang lalu telah terjadi,ingat gak permasalahan kamu kemarin.
Peserta didik	Iya tau bu
Guru BK	(tersenyum) yang mana,banyak masalah ya?
Peserta didik	Engga bu
Guru BK	Yang mau kita bahas adalah masalah pada saat kamu membolos
Peserta didik	Iya bu (sambil menganggukan kepala)
Guru BK	Saya mau tanya setelah kamu di proses ya dengan wali kelas dan dengan panggilan, saya kata kan bahwa konseling individu. sebener nya motivasi kamu membolos ini apa?
Peserta didik	Kan saya gonceng bertiga bu, terus kena polisi di gunung sugih
Guru BK	Di tangkep?
Peserta didik	Iya bu, karena bonceng bertiga terus gak pake helm. Terus ditanyain juga bu sampe siang
Guru BK	Jam berapa emang?
Peserta didik	Jam 8 lebih bu, terus kemaren saya juga ke siangan berangkat nya bu
Guru BK	Jam berapa emang kamu berangkat sekolah nya?
Peserta didik	Emang kemaren dari rumah setengah tujuh bu,terus

	tunggu temen sampe jam tujuh lebih
Guru BK	Emang rumah kamu di mana?
Peserta didik	Rumah saya di anak tuha bu
Guru BK	Owh di anak tuha, terus?
Peserta didik	terus temen saya yang satu nya yang biasa suka bareng udah deluan bu berangkat kesekolah nya, kebetulan kawan satu nya masih di belakang belum jalan terus gonceng bertiga jadi nya bu
Guru BK	Kamu sama siapa aja berdua itu?
Peserta didik	AR sama RP bu kelas X
Guru BK	RP kelas berapa?
Peserta didik	Kelas x 5 bu
Guru BK	Satu nya lagi?
Peserta didik	X 8 bu
Guru BK	Mereka searah semua dari gunung sugih apa gimana?
Peserta didik	Iya bu searah dari Gunung sugih semua
Guru BK	Terus kena prosesnya nya di mana? di gunung sugih
Peserta didik	Iya bu di gunung sugih deket samsat sana bu
Guru BK	Oh oke , terus?
Peserta didik	Terus kita ini sudah sampe sini bu, mau masuk sekolah apa mau ke mana ini?
Guru BK	Sampe sini itu di mana?
Peserta didik	Di perempatan deket kopel bu
Guru BK	owh di kopel
Peserta didik	Iya bu, terus mereka ngajak ke tempat psan bu
Guru BK	Sebelum nya emang sering ke situ?
Peserta didik	Belum pernah ke situ bu
Guru BK	Terus kok bilang ke situ
Peserta didik	Iya kan itu bu AR alumni M BS jadi di belakang nya itu tempat psan bu
Guru BK	Owh ok, lanjut
Peserta didik	terus gak lama kan bu, saya ngajak pulang bu karena udah jam 10, terus mereka masih main bu, ya udah lah di tungguin bu
Guru BK	tadikan ada beberapa teman kamu di mana itu posisi

	nya
Peserta didik	di situ juga bu
Guru BK	kamu kenal sama mereka
Peserta didik	ada yang kenal ada yang engga bu
Peserta didik	terus ketangkep satpol pp nya jam berapa kamu
Peserta didik	setengah 11 an bu
Guru BK	dari permasalahan itu bagaimana perasaan kamu, menyesal, senang?
Peserta didik	iya bu menyesal
Peserta didik	dari permasalahan kemarin waktu kamu membolos karena kamu ke siangan, hikmah apa yang kamu ambil?
Peserta didik	kalo kata orang tua kalo berangkat naik motor sendiri-sendiri, terus deluan jangan tunggu-tungguan langsung berangkat sekolah
Guru BK	Terus kalo sekarang bagaimana, dilakukan seperti itu
Peserta didik	Iya bu di lakukan
Guru BK	Terlambat gak?
Peserta didik	Engga lagi bu
Guru BK	yakin? nanti saya cek lo masih terlambat apa engga
Peserta didik	engga pernah bu terlambat lagi
Guru BK	bolos baru itu ya?
Peserta didik	Iya bu
Guru BK	terus langkah selanjutnya kamu apa dari pertemuan

	kemaren, tetep mau bergabung sama temen-temen
Peserta didik	Tidak bu
Guru BK	AK jadi saya tau ya mootifasi kamu kemaren ikut rombongan teman-teman kamu itu adalah karena kamu terlambat, oke jadi harapan say aitu tidak terulang Kembali, yang membuat terlambat itu saiaapa? Saya apa kamu
Peserta didik	Saya bu
Guru BK	dari rumah sampe ke sekolah itu kamu butuh waktu berapa lama?
Peserta didik	40 menit bu
Guru BK	40 menit jadi kita jam 7 sebener nya kan sudah di bel, sampe maksimal jam 7;15 sudah solat dhuha tu, kalo 40 menit berarti kamu palingan jam 6.15 sudah berangkat ya dari rumah, itu kunci nya
Peserta didik	Baik bu
Guru BK	jadi besok ibu gak denger lagi ya kamu membolos
Peserta didik	Iya bu saya tidak akan membolos lagi
Guru BK	makasih ya atas waktu nya, kamu bisa Kembali lagi ke ruangan kamu
Peserat didik	Iya makasih ya bu

PEDOMAN OBSERVASI

a. Tujuan Observasi

Peneliti ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Lampung Tengah.

b. Observer: Siska Pebriyanti

c. Observasi ke : MAN 1 Lampung Tengah

d. Pelaksanaan Observasi

1. Hari/Tanggal: para pen Senin, 20 Maret - 11 april 2023 dan Penelitian 5-13 September 2023
2. Waktu: 09.00 sd selesai
3. Tempat: Man 1 Lampung Tengah
4. Alamat: JL. Lintas Sumatra No.74, KecamatanTerbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

e. Aspek–Aspek Observasi

Proses Layanan Konseling, yaitu observer mengamati guru bimbingan dan konseling disaat melakukan tahap perencanaan untuk mengidentifikasi sasaran layanan dan menetapkan jenis layanan yang dilakukan dalam hal menumbuhkan kesadaran tanggung jawab belajar peserta didik, berikut mengamati hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling di SMK YPI Seputih Mataram.

Pedoman Dokumentasi

1. Absensi kelas peserta didik MAN 1 Lampung Tengah.
2. Foto Observasi dan wawancara pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah.
3. Foto rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
4. Buku kasus di MAN 1 Lampung Tengah.

DOKUMENTASI

Wawancara Pra-Penelitian Dengan Guru Bk



Keterangan: Mewawancarai guru bk waktu pra-penelitian menanyakan tentang permasalahan yang ada di MAN 1 Lampung Tengah yaitu tentang permasalahan disiplin belajar peserta didik.

Dokumentasi Wawancara Penelitian Dengan Guru Bk



Keterangan: Mewawancarai guru Bk MAN 1 Lampung Tengah pada waktu penelitian, disini peneliti menanyakan Untuk mengetahui tahap perencanaan dan pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplin belajar peserta didik kelas x di MAN 1 Lampung Tengah.

Dokumentasi Wawancara Dengan Peserta Didik



Keterangan: Mewawancarai peserta didik kelas X mengenai permasalahan mengapa mereka tidak disiplin dalam belajar pada saat disekolah.

1. Nama Siswa / Nama Panggilan : Fitria Syahidani F. F. 2

2. Kelas : 10. 2 th _____
th _____
th _____

3. Nama Orang Tua : Ayah : Prasasti Yusuf
Ibu : Ibu Kholifah

4. Pekerjaan Orang Tua : Ayah : Suraswasta
Ibu : Suraswasta

5. Alamat : Gayamsari

Telpon _____

Hari / Tanggal	Kejadian	Tindakan Sekolah	Tanda Tangan	
			Siswa	Orang Tua
20.02.2022	Menyusun di lingkungan madrasah	Kemalang Borobudur (Majelis Guru)		
20.02.2022	ibaratnya dalam 10 tahun 4x	Surabaya		

MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN 1) LAMPUNG TENGAH

CATATAN KEJADIAN

1. Nama Siswa / Nama Panggilan : Sandhika

2. Kelas : XI. A. 7 th _____
th _____
th _____

3. Nama Orang Tua : Ayah : Pradana
Ibu : Rina

4. Pekerjaan Orang Tua : Ayah : Wiraswasta
Ibu : Wiraswasta

5. Alamat : Jl. Gunung Madi Pasarlitan

Telpon 0812123821120

Hari / Tanggal	Kejadian	Tindakan Sekolah	Tanda Tangan	
			Siswa	Orang Tua
20.02.2022	Teleskop Masek Vektor Majelis Guru	Batas-batas Kota Bogor		



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2748/Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN
 KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
SISKA PEBRIYANTI	1911080397	FA/BKPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 08 November 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
X DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 08-Nov-2023 02:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2221498380

File name: SKRIPSI_SISKA_PEBRIYANTI_1911080397.docx (1.44M)

Word count: 12765

Character count: 81018

PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	www.nafiriz.com Internet Source	2%
3	ojs.unm.ac.id Internet Source	1%
4	journal-mandiracendikia.com Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%

repository.uinsu.ac.id